

PENGARUH RASIO KEUANGAN TEHADAP *FINANCIAL DISTRESS* SEBELUM DAN SETELAH MUNCULNYA COVID-19 PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI



AGUSTINA.R

NIM: 105731112917

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* SEBELUM DAN SETELAH MUNCULNYA COVID-19 PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**AGUSTINA.R
105731112917**

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021 M/1443 H**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan.
Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang
sebenarnya, sekiranya mereka mengetahui.**

(Q.S. Al-'Ankabut: 64)

PERSEMBAHAN

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta
karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan
baik.**

Alhamdulillah Rabbil'alamin,

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku
tercinta, orang-orang yang saya sayang dan almamaterku**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Sebelum dan Setelah Munculnya COVID-19 pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI.

Nama Mahasiswa : Agustina.R

No. Stambuk : 105731112917

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 22 bulan Desember tahun 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Jumadil Awal 1443 H
22 Desember 2021 M

Menyetujui,

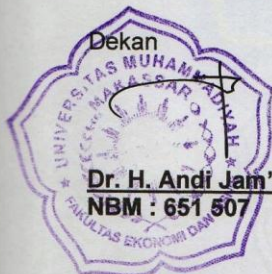
Pembimbing I

Dr. Agussalim HR, S.E., M.M
NIDN 0911115703

Pembimbing II

Ramly, S.E., M.Si
NIDN 0924048703

Mengetahui,



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507

Ketua Program Studi

Mira, SE., M.Si
NBM. 1286 844



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Agustina.R, Nim : 105731112917 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor: 0014/SK-Y/62201/091004/2021, Tanggal 17 Jumadil Awal 1443 H/ 22 Desember 2021 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Jumadil Awal 1443 H
22 Desember 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an., S.E.,M.Si (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E.,M.Acc (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Muchriana Muchran, S.E.,M.Si
 2. Ramly, S.E.,M.Si
 3. Rini Sulistiyanti, S.E.,M.Ak
 4. Wahyuni, S.E.,M.Ak

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an., S.E.,M.Si
NBM : 651507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustina.R
Stambuk : 105731112917
program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Sebelum dan Setelah Munculnya COVID-19 pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 Jumadil Awal 1443 H
28 Desember 2021 M

Yang membuat pernyataan,



Agustina.R

NIM: 105731112917

Mengetahui,



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi

Mira, SE., M.Si
NBM. 1286 844

KATA PENGANTAR



Segala puji penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karuniannya serta petunjuk kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Sebelum dan Setelah Munculnya COVID-19 pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI**” . Serta shalawat serta salam tak lupa pula penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW, Nabi yang telah menuntun ummatnya dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang menderang dengan segala ilmu dan sunnahnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.AK) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis diberi bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara materi maupun moril. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis bapak Rusdi dan ibu Murni yang dengan tulus memberi dukungan, harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa memberi semangat dan support hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang diberikan kepada penulis demi keberhasilan dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis dapat bernilai amal ibadah di kehidupan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan berbagai dukungan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof.Dr.H.Ambo Asse, M.Ag**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si**, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu **Mira, SE.,M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Dr. Agussalim HR, SE.,MM** selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak **Ramly, SE.,M.Si.** selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk teman-teman ASPIN 017 yang telah menemani dan memberi dukungan serta dorongan mulai dari awal memasuki dunia kuliah hingga saat ini
10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar,2021

Agustina.R

ABSTRAK

Agustina R, 2021. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* sebelum dan Setelah Munculnya COVID-19 pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI. Skripsi program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh oleh Agussalim dan Ramly.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*. *Current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *return on asset* (ROA), dan *Inventory Turnover* (IT). Sampel ini di ambil dari Galeri Bursa Efek Indonesia Unismuh Makassar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* tahun 2018 hingga 2021. Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Altman dan perhitungan rasio keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan data menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25 mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI yang telah dibahas dari bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh dan tidak signifikan sedangkan *Debt to asset ratio* (DAR), *return on asset* (ROA), dan *inventory turnover* (IT) berpengaruh terhadap *financial distress* dengan tingkat signifikan $< 0,05$ (5%).

Kata Kunci: COVID-19, Rasio Keuangan, *Financial Distress*

ABSTRACT

Agustina R, 2021. *The Effect of Financial Ratios on Financial Distress before and After the Emergence of COVID-19 on Food and Beverage Companies Listed on the IDX. Thesis of Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by supervisor by Agussalim and Ramly.*

The purpose of this study is to analyze the effect of financial ratios on financial distress. Current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR), return on assets (ROA), and Inventory Turnover (IT). This sample was taken from the Indonesian Stock Exchange Gallery Unismuh Makassar. This type of research is an explanatory research. The data used is secondary data in the form of financial statements of food and beverage companies from 2018 to 2021. The calculation technique used in this study uses the Altman model and the calculation of financial ratios. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis.

The results show that the data uses statistical calculations through the Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 25 application regarding the effect of financial ratios on financial distress before and after the emergence of COVID-19 in food and beverage companies listed on the IDX which have been discussed in the previous chapter, the authors conclude that the current ratio (CR) has an effect and is not significant while the debt to asset ratio (DAR), return on assets (ROA), and inventory turnover (IT) affect financial distress with a significant level <0.05 (5%).

Keywords: COVID-19, Financial Ratios, Financial Distress

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Teori Sinyal.....	9
B. Rasio Keuangan	10
C. <i>Financial Distress</i>	14
D. Penelitian Terdahulu	19
E. Kerangka Konsep	26
F. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Definisi Operasional Variabel	33

D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran umum perusahaan	43
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB IV PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel II.1.	Penelitian Terdahulu	19
Tabel III.1.	Pemilihan Sampel Penelitian.....	37
Tabel III.2.	Daftar Sampel Penelitian.....	38
Tabel IV.1.	Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	49
Tabel IV.2.	Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel IV.3.	Uji Autokorelasi.....	51
Tabel IV.4.	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	53
Tabel IV.5.	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	53
Tabel IV.6.	Koefisien Determinasi.....	56

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar II.1.	Skema Kerangka Konsep	27
Gambar IV.1.	Uji Normalitas P-Plot	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu dari berbagai negara yang tengah menghadapi Virus corona atau sering juga disebut dengan COVID-19, dimana virus ini muncul pertama kali di kota wuhan di tiongkok pada Desember 2019 dan dengan cepat menyebar ke berbagai belahan dunia. Kasus COVID-19 memberi dampak besar terhadap berbagai sektor terutama pada sektor perekonomian yang tentunya mempengaruhi pendapatan suatu perusahaan baik itu perusahaan milik negara maupun swasta seiring menyebarnya COVID-19 di Indonesia. Terdapat berbagai dampak yang diberikan COVID-19 terhadap sektor perekonomian salah satunya pembatasan ekspor impor baik dari dalam maupun luar negeri serta distribusi di dalam negeri pun terhambat. Menurut Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) mengatakan bahwa prediksi akan pertumbuhan di industri makanan dan minuman hanya 4%-5% ditengah pandemi COVID-19 ini. Kurangnya permintaan berpengaruh terhadap harga kebutuhan pokok diakibatkan tersendaknya distribusi perusahaan ke konsumen karena pembatasan sosial yang diterapkan pemerintah dalam mencegah penyebaran COVID-19.

Dilansir oleh CNN Indonesia, 07 Oktober 2020 yang memberitakan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan 82,85% perusahaan di Indonesia tercatat mengalami penurunan pendapatan yang

disebabkan oleh COVID-19. Dikatakan pula bahwa dari 10 perusahaan terdapat 8 yang pendapatannya mengalami penurunan dengan rincian 82,89% merupakan Usaha Menengah Besar (UMB) dan 82,4% adalah Usaha Menengah Kecil (UMK). Dari sektoral, Nurma mengatakan bahwa akomodasi dan makan minum merupakan sektor yang paling terdampak penurunan pendapatan selama pandemi COVID-19. Survei ini merupakan sumber kontraksi tertinggi untuk ekonomi nasional Kuartal II/2020 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian dilansir pula oleh Databoks bahwa pendapatan perusahaan di Indonesia pada kuartal III/2020 mengalami penurunan sebesar 66,09% data ini bersumber dari survei data yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), 21 Desember 2020. Survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang bertajuk “ Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 terhadap pelaku Usaha Jilid 2” yang dimana survei ini diselenggarakan pada 12 sampai 23 Oktober 2020, yang melibatkan 35.992 responden yang dilakukan dengan cara daring. Kondisi kesulitan ditengah COVID-19 saat ini, tidak menutup kemungkinan suatu perusahaan dapat mengalami kebangkrutan (*Distress*). Namun kondisi yang terjadi di lingkungan masyarakat saat ini memperlihatkan kondisi sebaliknya, dimana usaha yang bergerak dibidang *food and beverage* tidak mengalami pengaruh yang besar selama COVID-19, hal ini terbukti selama COVID-19 usaha yang bergerak dibidang makanan dan minuman (*food and beverage*) yang memiliki akses khusus untuk tetap bergerak di tengah masyarakat, mengingat usaha makanan dan minuman sangat dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi konsumsi sehari-hari selama menjalani pembatasan

sosial baik itu yang dilakukan dengan transaksi langsung maupun online. Hal tersebut juga dilansir oleh Kompas.com yang memberitakan bahwa usaha manakan dan minuman (*food and beverage*) merupakan salah satu sektor usaha yang diizinkan beroperasi selama pandemi COVID-19. Untuk mengetahui seberapa besar dampak COVID-19 terhadap perusahaan *food and beverage*, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu melakukan analisa *Financial Distress* perusahaan di periode sebelum dan setelah munculnya COVID-19.

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah suatu keadaan dimana perusahaan mengalami salah satu ciri sedang menghadapi krisis keuangan yang ditandai dengan perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditor . kondisi *financial distress* jika tidak di atasi dengan tepat serta tidak segera ditanggulangi maka perusahaan akan berakibat mengalami kebangkrutan (*Distress*) (Kamaluddin, 2015:4). Perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan atau likuidasi ditandai dengan perusahaan akan mengalami *financial distress* terlebih dahulu maka dari itu sangat penting melakukan identifikasi sebelum kebangkrutan terjadi serta dalam kondisi saat ini memiliki peran dalam mengetahui seberapa besar tingkat kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* dibanding dengan tahun sebelum terjadinya COVID-19, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan *food and beverage* terpengaruh dengan munculnya COVID-19 atau sebaliknya kebal terhadap kemunculan COVID-19 . Sistem peringatan atau prakiraan *financial distress* riset kunci yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan dan pemangku kepentingan dalam mengambil langkah-langkah strategis

untuk mengatasi kemungkinan terjadinya *financial distress* sehingga model keputusan yang paling efektif dapat digunakan untuk membantu perusahaan membuat keputusan keuangan yang benar (Liang *et al.*,2016).

Secara garis besar ada tiga macam kondisi keuangan yang menyebabkan kondisi *Financial Distress* merupakan modal atau dana yang tidak dapat mencukupi, kewajiban dan bunga dengan biaya yang besar kemudian terjadi kerugian. Perusahaan harus dapat menjaga keseimbangan kinerja keuangannya, sebab perusahaan yang lemah dalam mempertahankan kinerja keuangannya dapat mengalami *financial distress* yang mengarah pada kebangkrutan (*Distress*) (Fataya *et al.*, 2017).

Financial distress dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan sebagai salah satu metode yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan dasar untuk menjelaskan keadaan keuangan dan dasar untuk mengukur kesehatan perusahaan salah satunya yaitu dengan rasio keuangan (Rohmadini *et.al.*,2018). Analisis laporan keuangan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengevaluasi atau menganalisis dalam rangka membantu perusahaan dalam mengetahui keadaan keuangan serta hasil-hasil operasi di masa lalu (Sujarweni, 2017:6). Rasio keuangan sering digunakan dalam berbagai penelitian untuk memprediksi kondisi *financial distress* , salah satunya yaitu penelitian ini menggunakan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, perputaran persediaan (*Inventory Turnover*). Dalam penelitian ini menunjukkan

terdapat perbedaan rasio yang memiliki pengaruh terhadap *financial Distress* (Ramly *et al.*,2019).

Teori sinyal menunjukkan bagaimana suatu perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan sebagai bentuk informasi tentang pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik (Wolk, 2011). Teori sinyal sangat penting untuk memberikan gambaran kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang realistis kepada pihak investor serta kreditur yang mana diharapkan mereka dapat menerima sinyal-sinyal tersebut kemudian memutuskan kebijakan terbaik sehingga dapat terhindar dari potensi *financial distress* selama pandemi COVID-19 berlangsung (Sari, 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian tentang prediksi kondisi *financial distress* yang dialami suatu perusahaan ditengah COVID-19 ini terutama perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman (*food and beverage*). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang *financial distress* perusahaan yang bergerak di makanan dan minuman (*food and Beverage*) ditengah COVID-19 dengan mengambil informasi keuangan perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang terdaftar di BEI dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* . Sehingga penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Sebelum dan Setelah Munculnya COVID-19 pada Perusahaan *food dan beverage* yang Terdaftar Di BEI ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, mengingat luasnya pembahasan diatas , maka penulis membatasi masalah yang ada dalam penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *return on assets* berpengaruh positif terhadap *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh positif terhadap *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di BEI ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, masukan serta sumbangan pemikiran mengenai kondisi *financial distress* perusahaan *food and beverage* ditengah COVID-19 ini dan menambah pemahaman mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *financial and distress*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadi kesempatan untuk menerapkan dan mempraktekkan materi yang telah diperoleh selama di bangku kuliah khususnya di mata kuliah analisis laporan keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk mengambil keputusan atau kebijakan mengenai langkah yang akan diambil perusahaan kedepannya dalam menghadapi dampak yang ditimbulkan COVID-19.

c. Bagi Pihak Lain

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi dan bermanfaat sebagai bahan referensi ataupun sebagai bahan perbandingan apabila menghadapi dan memecahkan masalah yang sama pada sebuah perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Sinyal

Teori sinyal menunjukkan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Bentuk sinyal adalah informasi tentang pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik (Wolk,2011). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan, kebangkrutan perusahaan dapat diamati dan diukur melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat ukur yang sangat berguna untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan status kondisi keuangan perusahaan dan hasil dari analisis kaitan yang erat dengan pengambilan strategis yang tepat bagi perusahaan. Sebagaimana dijelaskan didalam teori sinyal, sinyal untuk mengurangi asimetri informasi yang dilengkapi oleh manajer.

Almilia dan Kristija (2003) mendeskripsikan bahwa perusahaan yang memiliki laba positif berturut-turut selama dua tahun merupakan ciri perusahaan dengan kondisi yang sehat, hal ini mencerminkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Melalui rasio keuangan yang akan menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan sebelum dan setelah munculnya COVID-19, *stakeholder* dapat menilai apakah perusahaan dapat mengatasi *financial distress* melalui pembalikan dan mempertahankan umur perusahaan dalam jangka panjang.

B. Rasio Keuangan

Dalam menganalisis sebuah laporan keuangan ada beberapa metode yang dapat digunakan, salah satunya yang sering digunakan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan adalah perhitungan rasio yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur untuk mengukur status dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan antara item laporan keuangan dan item terkait penting lainnya (Hery, 2015:161).

Rasio keuangan merupakan proses kegiatan yang membandingkan antara angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hal ini dapat dilakukan pada satu komponen dengan komponen lainnya yang ada pada laporan keuangan perusahaan (Kasmir, 2018:104). Analisis laporan keuangan merupakan sebuah metode analisis yang memiliki tujuan untuk menentukan pos-pos tertentu yang ada pada suatu laporan laba rugi atau neraca baik itu individual maupun dalam bentuk kombinasi dari dua laporan (Munawir, 2015:37).

Berdasarkan pengertian diatas, sampai pada pemahaman penulis yaitu analisis rasio keuangan merupakan cara atau metode perhitungan yang menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk membandingkan angka-angka pada satu pos dengan pos lainnya. Sehingga dapat diketahui relevansi antara hubungan dari angka-angka tersebut sehingga dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan

sehingga dapat memaksimalkan kinerja perusahaan. Ada beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan, antara lain sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang memiliki fungsi mengukur serta menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo, baik pada internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan (Kasmir, 2017:129). Rasio likuiditas merupakan rasio yang menjadi alat ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang-utang jangka pendeknya atau kewajiban perusahaan (Hantono, 2018:9). Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas antara lain rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan rasio modal kerja terhadap total aktiva (*working capital to total asset ratio*).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* berarti bahwa penggunaan harta (aset) atau dana harus mampu menutupi atau membayar biaya tetap. Nilai yang dihasilkan dengan menghitung rasio solvabilitas memberikan proporsi utang yang digunakan untuk mendanai investasi perusahaan. Perusahaan tanpa solvabilitas atau *leverage* merupakan perusahaan yang 100% menggunakan modal sendiri dalam mengoperasikan perusahaannya (Sartono, 2016:120).

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam hal ini berarti aset yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari besar beban utang yang ditanggung. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur pembayaran baik itu jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan jika terjadi pembubaran (likuidasi) perusahaan. Terdapat tiga jenis rasio solvabilitas antara lain *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *times interest earned ratio*.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta rasio ini memberikan standar efektivitas manajemen pada suatu perusahaan (Kasmir, 2018:196). Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam menggapai target keuntungan atau laba dari operasi aktivitas, pemakaian aktiva dan ekuitas. Rasio ini dapat menjadi alat dalam menakar kinerja keuangan dalam mencapai titik efektivitasnya, memperoleh keuntungan atau laba menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan (Hery, 2016:104). Rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on assets ratio*, dan *return on equity ratio*.

4. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan tentang ukuran efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang ada perusahaan tersebut (Kasmir, 2018:172). Jika suatu perusahaan tidak mampu

meningkatkan penjualannya, cepat atau lambat keuntungan atau laba perusahaan akan mengalami penurunan yang pada akhirnya akan mengantar perusahaan mengalami *financial distress* sebab ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban (Harahap:2015:308). Rasio aktivitas terdiri dari rasio perputaran total aset, rasio perputaran aset lancar, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran piutang, rasio perputaran hutang, rasio hutang beredar, rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*), rasio perputaran kas, rasio siklus operasi, dan rasio siklus konversi kas.

Penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan yang menjadi acuan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan yang diteliti, rasio tersebut antara lain:

1. Rasio likuiditas, digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*).
2. Rasio solvabilitas, merupakan nilai yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai atau menutupi aktiva yang dimiliki dengan memanfaatkan pinjaman serta kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya untuk membayar pinjaman tersebut. Apabila sebuah perusahaan didapatkan tidak mempunyai solvabilitas atau *leverage* maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang 100% menggunakan modal sendiri dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*.

3. Rasio profitabilitas, merupakan hasil akhir bersih (*net bottom line*) dari beberapa keputusan dan kebijakan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari setiap kegiatan penjualan yang dilakukan perusahaan. Pada dasarnya rasio ini digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. perusahaan yang sangat menghasilkan laba yang besar dan mengalami keuntungan yang signifikan merupakan tanda bahwa perusahaan cenderung terhindar dari *financial distress*.
4. Rasio aktivitas, merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif sumber daya pada perusahaan. Dalam rasio aktivitas dilakukan perbandingan antara tingkat investasi dan penjualan pada berbagai jenis aktiva yang ada pada perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*).

C. Financial Distress

Financial distress adalah suatu kondisi yang memiliki keterkaitan yang erat dengan kebangkrutan (*Distress*) pada perusahaan sebab *financial distress* merupakan keadaan dimana suatu perusahaan sedang mengalami tahap penurunan yang mengarah ke kebangkrutan (*Distress*) (Yustika, 2015:2). *Financial distress* merupakan keadaan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan sedang krisis atau tidak sehat. Kebangkrutan (*Distress*) akan terjadi ditandai dengan terjadinya *financial distress*. Kebangkrutan (*Distress*) merupakan sesuatu yang diartikan sebagai keadaan perusahaan dalam kondisi tidak mampu lagi

atau gagal dalam memenuhi kewajibannya karena perusahaan kekurangan dana dalam mengoperasikan kegiatan usahanya sehingga tujuan yang ingin dicapai yaitu profit namun karena ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya disitulah perusahaan akan mengalami kebangkrutan (*Distress*). *Financial distress* sangat penting untuk diprediksi ditengah COVID-19 ini karena berubah drastisnya keadaan perekonomian dunia membuat banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan sehingga memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak awal maka diharapkan dapat menjadi langkah perusahaan dalam mengambil tindakan-tindakan dalam mengantisipasi perusahaan mengarah ke kebangkrutan.

Terdapat tiga kondisi yang menandakan bahwa perusahaan tengah mengalami *financial distress* yang menuju pada kebangkrutan (Fachrudin, 2008:6), antara lain:

1. *Neoclassical model*, merupakan keadaan dimana alokasi sumber daya perusahaan yang buruk menyebabkan kebangkrutan. Manajemen yang tidak mampu mengelola sumber daya (asset) internal perusahaan dengan bijak untuk segala kegiatan operasi bisnis sutau perusahaan.
2. *Financial model*, merupakan keadaan yang menunjukkan portofolio aktiva benar, namun struktur atau susunan keuangan salah, dan likuiditas terbatas. Kondisi ini menandakan bahwa apabila perusahaan mempertahankan situasi ini dalam kurung waktu yang

lama, maka dalam waktu dekat ini perusahaan dapat mengalami kebangkrutan (*Distress*).

3. *Corporate governance model*, ialah keadaan yang mana struktur keuangan dan kombinasi aktiva benar tetapi manajemennya salah, dan bahkan perusahaan menarik diri dari pasar karena manajemen perusahaan yang kurang baik.

Financial distress akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan, penurunan kualitas hubungan dengan pelanggan, penurunan hubungan dengan karyawan, dan hubungan dengan kreditur dan karyawan tidak lagi memiliki motivasi sehingga mengakibatkan *job security* perusahaan mengalami penurunan (Endang, 2013:41-51).

Stakeholder yang memiliki kepentingan untuk melakukan prediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan yang bersangkutan ialah sebagai berikut (Almilia, 2003:183-206) :

1. Pemberi pinjaman atau kreditur membutuhkan prediksi *financial distress* karena digunakan sebagai bahan untuk mempertimbangkan keputusannya apakah dapat memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan. Selain itu juga untuk melihat kempuan perusahaan saat membayar kembali pokok dan bunga.
2. Badan regulator atau pembuat peraturan mempunyai tanggung jawab untuk memantau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta menetralkan perusahaan individu.
3. Pemerintah membutuhkan prediksi *financial distress* karena tugas kenegaraan yang harus dipenuhi oleh pemerintah.

4. Auditor membutuhkan prakiraan *financial distress* untuk digunakan sebagai alat untuk menilai operasi suatu perusahaan yang berkelanjutan.
5. Manajemen. Jika perusahaan pailit, perusahaan yang akan menanggung penuh biaya langsung serta biaya tidak langsung. Maka dari itu pihak manajemen harus melakukan prediksi *financial distress* untuk mengambil tindakan yang tepat sehingga dapat mengatasi *financial distress* dalam mencegah perusahaan mengalami kebangkrutan (Distress).

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* umumnya dapat diidentifikasi dengan beberapa tanda, yaitu perusahaan mengalami PHK, perusahaan sudah lama tidak membayar dividen, hutang jangka panjang lebih tinggi dari arus kas perusahaan, perubahan harga ekuitas, dan rasio cakupan bunga yang rendah menyebabkan perusahaan gagal bayar, laba operasi bersih negatif, pemerintah menghentikan operasi perusahaan dan mengharuskan perusahaan untuk melakukan rencana reorganisasi, perusahaan melanggar perjanjian utang, dan perusahaan akan bangkrut untuk beberapa waktu ke depan dan laba per saham perusahaan akan negatif.

Secara khusus kriteria lain yang menunjukkan perusahaan sedang mengalami *financial distress* dapat diketahui dengan menggunakan rasio keuangan dalam sebuah penelitian yang dilakukan, rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Current ratio* yaitu aset lancar dibagi kewajiban lancar. Semakin besar rasio likuiditas, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Dalam penelitian ini melakukan analisis sebuah laporan keuangan agar dapat memprediksi terjadinya *financial distress*, penelitian yang dilakukan ini menjelaskan bahwa likuiditas, yaitu aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar, memiliki pengaruh positif pada *financial distress*. Hal ini didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa *current ratio* yang semakin menurun pada perusahaan, maka kemungkinan besar *financial distress* sedang dialami oleh perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Widhiari *et.al*, 2015:456-469).
2. *Debt to asset ratio* *Debt to asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio total hutang terhadap total aset. Total aset adalah seluruh total aset lancar dan total aset tidak lancar. Pada saat yang sama, total kewajiban adalah seluruh total kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar (Kasmir, 2018: 156).
3. *Return on assets* merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba berdasarkan total aset yang ada pada perusahaan. *Return on assets* apabila semakin tinggi dalam kegiatan bisnis, maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* rendah. Disisi lain, apabila *return on assets* yang dihasilkan suatu perusahaan semakin rendah semakin rendah berarti kinerja keuangan perusahaan buruk, sehingga profitabilitas menurun dan semakin kecil kemungkinan

perusahaan mengalami *financial distress* dimasa depan. Penelitian Gobenvy (2014) membuktikan hal ini, yang berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan di masa depan.

4. *Inventory turnover* atau perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana persediaan yang tertanam di gudang akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagangan dan kemampuan manajemen dalam melakukan kegiatan penjualan. Rasio ini tentang seberapa cepat barang dagang sampai ke tangan pelanggan (Hery, 2016:180). Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa ada hubungan antara perputaran persediaan dengan *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan kerangka tersebut yaitu penelitian Ellen dan Juniarti (2013) yang menemukan bahwa perputaran persediaan dapat memprediksi perusahaan yang akan menghadapi *financial distress*.

D. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa peneliti terdahulu terkait dengan pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress*.

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Jurnal Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ramly <i>et al.</i> (2019)	Prediksi <i>financial distress</i> dengan	kuantitatif	Hasil penelitian ini dilihat dari <i>current ratio</i> dan

		<p>menggunakan informasi fundamental (studi pada perusahaan <i>poperty</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia</p>		<p><i>return on assets (ROA)</i> terhadap <i>financial distress</i> memiliki pengaruh positif. Sedangkan pengaruh <i>debt to equity ratio</i> (DER) terhadap kondisi <i>financial distress</i> dari hasil analisis berpengaruh negatif pada perusahaan <i>propoterty</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018</p>
2.	Sari (2021)	<p>Analisis <i>Financial performance</i> dan <i>Financial Distress</i> Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>return on asset</i>, <i>return on equity</i>, dan <i>net profit margin</i> memiliki perbedaan yang signifikan pada perusahaan pariwisata periode sebelum dan selama COVID-19.</p>

				Sedangkan pada perusahaan transportasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
3.	Carolina <i>et al.</i> (2017)	Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2015)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu rasio likuiditas, <i>leverage</i> , dan arus kas operasi berpengaruh negatif untuk digunakan memprediksi <i>financial distress</i> .
4.	Ardian <i>et.al</i> (2016)	Pengaruh rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> , rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap <i>financial distress</i> (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2013-2015).	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah rasio likuiditas, <i>leverage</i> , dan aktivitas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> . sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
5.	Almilia <i>et.al</i>	Analisis rasio keuangan	Kuantitatif	Hasil penelitian ini yaitu

	(2003)	untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek jakarta		rasio-rasio keuangan positif untuk digunakan dalam memprediksi <i>financial distress</i> pada suatu perusahaan yang di uji dengan duabelas persamaan regresi. Sehingga hipotesis yang ada pada penelitian ini dapat diterima, karena dapat digunakan untuk meramalkan kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan. Adapun rasio keuangan yang dominan dalam memprediksi kondisi financial yaitu rasio <i>profit margin</i> , rasio <i>financial leverage</i> , rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan.
6.	Murni (2018)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi tingkat <i>financial distress</i>	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh

		pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014.		negative dan signifikan terhadap tingkat <i>financial distress</i> . Sedangkan CR, DER, ROE, EPS, dan PER memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap tingkat <i>financial distress</i> .
7.	Firdiana (2016)	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>return on asset</i> , ukuran perusahaan dan <i>sales growth</i> terhadap <i>financial distress</i> .	Kuantitatif	Hasil penelitian ini yaitu <i>current ratio</i> tidak mempunyai pengaruh atau negatif dalam memprediksi <i>financial distress</i> . <i>Return on asset</i> berpengaruh negatif terhadap prediksi <i>financial distress</i> . Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh atau negatif terhadap prediksi <i>financial distress</i> . Dan <i>sales growth</i> memiliki pengaruh positif dalam

				memprediksi <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada taun 2012-2014.
8.	Liana <i>et.al</i> (2013)	Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan manufaktur.	Kuantitatif	Hasil penelitian ini yaitu pada uji hipotesis variabel likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan pertumbuhan menunjukkan bahwa rasio diatas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> atau dengan kata lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi variabel <i>financial distress</i> .
9.	Noviandri (2014)	Peranan analisis keuangan dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan sektor perdagangan.	kuantitatif	Hasil penelitian berdasarkan analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan yang dapat disimpulkan yaitu rasio keuangan

				CR, DER, OPM, dan TATO memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2012.
10.	Kamaluddin dan Pribadi (2011)	Prediksi <i>Financial Distress</i> Kasus Industri Manufaktur Pendekatan Model Regresi Logistik.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan CR, GPM, dan ITO tinggi yang berarti perusahaan tidak mengalami masalah <i>financial</i> sedangkan apabila rasio tersebut rendah maka perusahaan mengalami <i>financial distress</i> ataupun di area <i>grey</i> .

Dari penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesamaan serta perbedaan yang ada pada penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Persamaan penelitian ini dengan sepuluh penelitian terdahulu diatas yaitu memiliki kesamaan dalam metode penelitian yaitu pendekatan

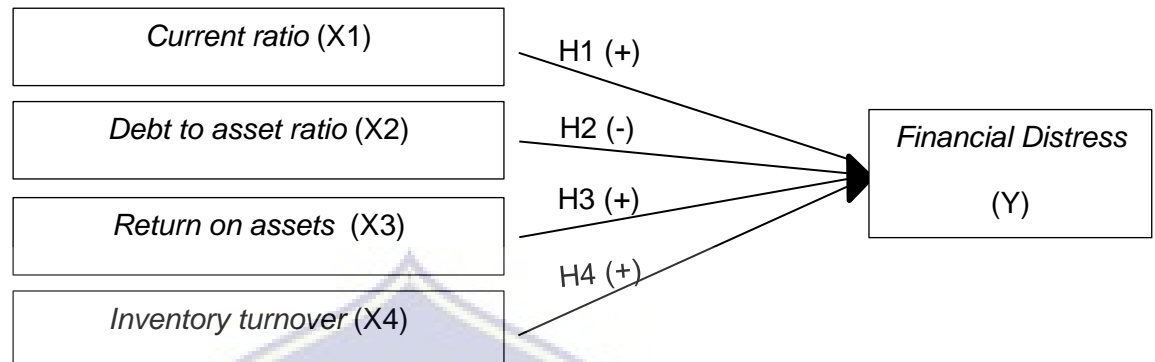
kuantitatif dan kesamaan pada teknik analisis data, yaitu menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan.

2. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek, waktu, peristiwa masing-masing penelitian, serta mengenai apakah usaha yang bergerak di *food and beverage* terpengaruh terhadap munculnya COVID-19 atau sebaliknya yaitu kebal terhadap munculnya COVID-19. Penelitian ini mengambil sampel laporan keuangan dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI yang mana periode yang diambil berdasarkan tahun sebelum dan setelah munculnya COVID-19 yaitu dari tahun 2018-2020. Serta pada pemilihan rasio keuangan yang beragam membuat setiap kombinasi rasio yang dipilih berbeda dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada masing-masing perusahaan yang diteliti.

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep ini merupakan penjelasan mengenai permasalahan yang diangkat pada penelitian ini. Kerangka konsep ini merupakan gambaran mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan antara lain rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio profitabilitas (*return on assets*) dan rasio aktivitas (*inventory turnover*).

Berdasarkan uraian diatas, adapun gambaran alur dari kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.1

Skema Kerangka Konsep

Gambar kerangka konsep diatas menjelaskan mengenai seberapa besar pengaruh rasio keuangan *financial distress* suatu perusahaan.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi tentatif atau hasil mengenai masalah yang sedang diteliti. Hipotesis dirumuskan dengan berpedoman pada literatur yang ada. Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini memiliki pedoman pada penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress*

Current ratio merupakan rasio yang paling sering digunakan untuk membandingkan total aktiva lancar dan kewajiban lancar serta menganalisis status modal kerja perusahaan, yaitu membandingkan total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai dari kekayaan lancar yang dapat langsung dikonversi ke dalam mata uang adalah beberapa kali lipat jumlah utang jangka

pendek. 200% dari indeks operasi kadang-kadang memuaskan untuk sebuah perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan ukuran indeks tergantung pada beberapa faktor, indeks standar atau umum tidak dapat menentukan nilai untuk semua bisnis perusahaan. *Current ratio* memiliki standar yaitu 200% atau 2:1 yang memiliki arti bahwa *current ratio* suatu perusahaan jika *current ratio* kurang dari 200% dinilai likuid (Hery, 2016:176).

Ni Luh Gede, *et.al* (2017) melakukan analisis terhadap rasio keuangan dalam memperkirakan *financial distress*. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang menggunakan alat ukur *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* ditandai dengan perusahaan terlambat memenuhi kewajiban lancarnya, mulai melakukan pinjaman di bank, dan lain sebagainya. Jika kewajiban lancar semakin meningkat dibandingkan dengan aset lancar, maka *current ratio* akan mengalami penurunan dan hal ini menunjukkan perusahaan sedang mengalami *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, *et.al* (2017) sejalan dengan hasil penelitian diatas yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas yaitu *current ratio* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan. Hipotesis pertama berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:

H1 : *Current ratio* diduga bahwa berpengaruh positif terhadap prediksi kondisi *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

2. Pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *financial distress*

Debt to asset ratio adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Semakin besar aset perusahaan yang dikelola dengan utang rasionya atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap operasi aset (Kasmir, 2018: 156). Penelitian Almilia dan Kristijadi (2003) bertujuan untuk menunjukkan manfaat laporan keuangan dalam memprediksi kinerja perusahaan seperti *financial distress*, penelitian ini telah menetapkan 12 persamaan regresi yang menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk peramalan *financial distress*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan adalah variabel total hutang dibagi dengan total aset dapat digunakan untuk meramalkan *financial distress*. Karena semakin besar solvabilitas keuangan semakin besar kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Pada variabel ini yang berarti variabel *debt to asset ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan. Standar untuk *debt to asset ratio* sebesar 35%, yang berarti apabila *debt to asset ratio* lebih rendah dari 35% maka perusahaan berada dalam kondisi sehat (Kasmir, 2013:164). Hipotesis kedua berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:

H2 : *Debt to asset ratio* diduga bahwa berpengaruh negatif terhadap prediksi kondisi *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

3. Pengaruh rasio *return on asset* terhadap *financial distress*

Return on asset merupakan rasio yang memperlihatkan laba bersih perusahaan dengan mengukur nilai aset (Harahap, 2015:305). Semakin tinggi *return on assets* maka semakin baik keuntungan perusahaan, sehingga terhindar dari *financial distress*. Sebaliknya, semakin rendah rasio *Return on asset* yang dihasilkan perusahaan, maka kinerja keuangan akan semakin buruk, sehingga mengakibatkan penurunan profitabilitas dan kemungkinan terjadinya *financial distress* dimasa yang akan datang. Penelitian Gobenvy (2014) membuktikan hal tersebut, yang artinya semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress* dimasa yang akan datang. Hasil penelitian Ayu *et. al* (2017) meunjukkan bahwa *return on asset* memiliki dampak yang positif terhadap *financial distress* perusahaan. Hipotesis ketiga berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:

H3 : *Return on asset ratio* diduga bahwa berpengaruh positif terhadap prediksi kondisi *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

4. Pengaruh rasio *inventory turnover* terhadap *financial distress*

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas adalah *inventory turnover*. *inventory turnover* merupakan rasio yang membantu untuk memahami kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, yang berarti berapa kali persediaan yang akan dikonversi menjadi penjualan yaitu dalam bentuk produk jadi (Lukman, 2013:5). *inventory turnover* suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam kegiatan usahanya. Semakin tinggi *inventory turnover*, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian Manik (2021) menjelaskan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hipotesis keempat berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:

H4 : *inventory turnover* diduga bahwa berpengaruh positif terhadap prediksi kondisi *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan eksplanatori. Eksplanatori adalah suatu penelitian yang memberikan penjelasan mengenai letak variabel yang diteliti serta bagaimana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2015:21). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat menunjukkan pengaruh antara variabel independen (X) rasio keuangan dengan variabel dependen (Y) *financial distress* yang mana bertujuan untuk menjelaskan serta menilai kondisi keuangan terutama dalam mengukur *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan setelah munculnya COVID-19 yaitu dari tahun 2018-2020 dengan cara menggunakan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dihitung dibatasi yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *inventory turnover*.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk penulisan ini adalah perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data dapat diakses melalui web resmi yaitu www.idx.co.id . waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian ini yaitu bulan september – november 2021.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *financial distress* perusahaan yang diukur dengan menggunakan metode altman Z-Score. Model altman ialah model yang paling umum dipakai dalam memprediksi *financial distress* (Rangga, *et al.*,2017). Berikut adalah rumus dari metode altman Z-Score:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 0,990 X5$$

Keterangan :

Z = *bankruptcy indeks*

X1 = *working capital to total assets*

X2 = *retained earning to total assets*

X3 = *earning before interest and taxes to total assets*

X4 = *market value of equity to book value of total debt*

X5 = *sales to total assets*

Perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat dan perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* yang berdasarkan pada nilai Z-Score model Altman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $Z < 1,81$ maka dapat dikatakan perusahaan sedang mengalami *financial distress*.
- b. Jika nilai $1,81 > Z < 2,99$ maka termasuk *grey area* (tidak bisa ditentukan perusahaan telah mengalami *financial distress* dan perusahaan yang sehat).

c. Jika nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan yang sehat.

2. Variabel Independen (X)

Berdasarkan hipotesis diatas terdapat empat variabel independen dalam penelitian ini yaitu berupa rasio-rasio keuangan, dimana rasio tersebut adalah rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio profitabilitas (*return on assets*), dan rasio aktivitas (*inventory turnover*) yang akan dilakukan pengujian agar mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tersebut terhadap prediksi terjadinya *financial distress*.

a. *Current ratio*

Current ratio merupakan rasio yang membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, deposito bank dan surat berharga, persediaan, piutang, hutang pendaptan, biaya dibayar dimuka, hutang pendapatan dan pinjaman yang harus segera dibayar. Dalam praktiknya, tingkat pembayaran saat ini sebesar 200% dianggap cukup baik atau baik untuk bisnis (Kasmir, 2018:135).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Debt to asset ratio*

Debt to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio total hutang terhadap total aset. Total aset adalah seluruh total aset lancar dan total aset tidak lancar. Pada saat yang sama, total kewajiban adalah seluruh total kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar (Kasmir, 2018: 156).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return on asset*

Return on asset merupakan rasio yang memperlihatkan laba bersih suatu perusahaan yang diukur menggunakan nilai aset (Harahap, 2016: 305).

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Inventory turnover*

Inventory turnover digunakan untuk mengukur jumlah perputaran dana yang diinvestasikan dalam persediaan selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2016:180).

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang aktif beroperasi baik sebelum maupun setelah munculnya COVID-19 dari tahun 2018-2020 dan perusahaan telah mencantumkan atau mempublikasikan kinerja sosialnya pada tahun tersebut. Adapun jumlah populasi sesuai dengan kriteria diatas terdapat 51 perusahaan.

2. Sampel

Berdasarkan populasi diatas maka pengambilan sampel pada penelitian ini mewakili populasi tersebut. Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* merupakan metode yang digunakan dalam pemilihan sampel. Dimana sampe diambil berpedoman pada kriteria tertentu, sehingga dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang bergerak pada bidang *food* dan *beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020.
- b. Perusahaan *food* dan *beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara lengkap selama tahun 2018-2020.
- c. Perusahaan yang mengalami *financial distress* pada tahun 2018-2019 secara berturut-turut yang diukur menggunakan model altman Z-Score.

Berdasarkan kriteria sample diatas, sehingga dapat dijelaskan pemilihan sampel dalam penelitian ditampilkan tabel III.1 sebagai berikut:

Tabel III.1
Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang bergerak pada bidang <i>food</i> dan <i>beverage</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020.	51
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara lengkap selama tahun 2018-2020.	21
3.	Perusahaan yang mengalami <i>financial distress</i> pada tahun 2018-2019 secara berturut-turut yang diukur menggunakan model altman Z-Score.	21
Jumlah Perusahaan		9

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan kriteria dan pemilihan sampel perusahaan pada sektor *food* dan *beverage* yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 51 perusahaan dan sampel untuk penelitian ini

berjumlah 9 perusahaan dengan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* untuk periode 2018-2020. Penjelasan pemilihan sampel sebagai berikut, Perusahaan yang bergerak pada bidang *food* dan *beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020 terdapat 51 perusahaan, dari 51 perusahaan tersebut yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara lengkap selama tahun 2018-2020 terdapat 30 perusahaan kemudian dari 30 perusahaan tersebut yang mengalami *financial distress* pada tahun 2018-2019 secara berturut-turut yang diukur menggunakan model altman Z-Score terdapat 9 perusahaan. Sehingga banyaknya perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 9 perusahaan. adapun penjelasan perhitungan sampel sebagai berikut, 9 (perusahaan) x 12 (laporan keuangan triwulan periode 2018-2020) = 108 sampel. Adapun 9 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel III.2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Emiten	Kode Emiten
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
3	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
5	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
6	Gozco Plantations Tbk	GZCO
7	Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA

8	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
9	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP

Sumber : www.idx.co.id (data diolah) 2021

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah atau topik yang sedang diteliti. Informasi dapat berasal dari data keuangan perusahaan, buku-buku ilmiah, laporan penelitian, sumber-sumber tertulis baik media elektronik maupun media cetak lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai prediksi *financial distress* dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan setelah munculnya COVID-19 yaitu dari tahun 2018-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menerangkan dengan teknik analisis yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang kemudian akan di analisis. Adapun rumus-rumus yang akan digunakan untuk menghitung rasio keuangan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Analisis regresi linear berganda

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi variabel dependen. Jika dua atau lebih variabel independen sebagai

prediktor dimanipulasi (meningkatkan nilainya). Oleh karena itu, jika jumlah variabel bebas minimal dua, maka akan dilakukan analisis regresi linear berganda. Persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2014:277) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Financial distress*

α = Konstanta

β = Koefisien

X_1 = *Current ratio*

X_2 = *Debt to equity ratio*

X_3 = *Return on asset*

X_4 = *Inventory turnover*

ϵ = Error

2. Uji asumsi klasik

Analisis regresi linear perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik untuk terhindar dari masalah penggunaan analisis regresi berganda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menguji tiga hipotesis klasik yang dianggap penting dalam penelitian yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Pengujian ini merupakan pengujian dengan target residual yang harus berdistribusi normal (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas ini

dapat dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov dan syarat yang harus dipenuhi yaitu taraf signifikansi lebih tinggi dari nilai 5% (0,05), sehingga dapat dikatakan lulus. Namun setelah dilakukan pengujian dan data memiliki nilai lebih rendah dari 5% (0,05) dari kondisi yang harus dipenuhi, dapat diselesaikan dengan menghilangkan data penyebab nilai abnormal dari data (data ekstrim) untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2016:103).

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel koefisien must-see yaitu kondisi nilai toleransi lebih dari $> 10\%$ (0,10) dan nilai VIF kurang dari < 10 (10,00). Jika syarat tersebut terpenuhi, maka dapat dinyatakan lulus (Ananto, *et al.*,2017).

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi antara *counfounding error* pada t dengan kesalahan selama $t-1$ pada model regresi linier. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan dalam satu tahun berkorelasi satu sama lain. Ini sangat umum dalam deret waktu. Untuk mengetahui adanya autokorelasi, dilakukan *durbin-watson* (Ananto *et al.*,2017). Data yang baik digunakan adalah data yang belum mengalami autokorelasi dilakukan uji *durbin-watson*. Uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* memiliki dasar dalam menentukan pengambilan sebuah keputusan (Ghozali, 2018:112).

Dasar dalam uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* disajikan sebagai berikut (Santoso, 2012:242) :

- 1) Bila nilai dari D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai dari D-W berada diantara -2 sampai dengan 2 berarti tidak terdapat autolorelasi.
- 3) Bila nilai dari D-W berada diatas 2 berarti terdapat autokorelasi negatif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Pasar modal secara historis telah hadir sebelum Indonesia merdeka yang didirikan para pemerintah Belanda di Indonesia, dimulai pada tahun 1912 di Batavia. Setelah melewati beberapa periode, pada tahun 1977 Bursa Efek Indonesia dikembangkan kembali menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan *Jakarta Automated Trading Systems (JATS)*. Visi dari BEI ialah dapat menjadi bursa yang kredibilitas serta kompetitif yang sudah berada di tingkat dunia dan misi dari BEI ialah dapat menarik investor agar menjadi daya saing di dunia investor serta emiten dengan cara melakukan pemberdayaan partisipan dan anggota bursa, penerapan *good governance* dan menciptakan nilai tambah pada efisiensi biaya.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

a. *Financial Distress*

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *financial distress* perusahaan *food and beverage* menggunakan pengukuran model yang disebut Altman Z-Score. Model tersebut ialah model yang paling sering dipakai untuk melakukan prediksi *financial distress* (Rangga, *et al.*, 2017).

Berikut adalah rumus dari metode Altman Z-Score:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 0,990 X5$$

Keterangan :

$$Z = \text{bankruptcy indeks}$$

$X1 = \text{working capital to total assets}$

$X2 = \text{retained earning to total assets}$

$X3 = \text{earning before interest and taxes to total assets}$

$X4 = \text{market value of equity to book value of total debt}$

$X5 = \text{sales to total assets}$

Perusahaan dapat dikatakan tidak mengalami *financial distress* atau sehat dapat dilihat dari kategori sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $Z < 1,81$ maka suatu perusahaan dapat dikatakan sedang mengalami *financial distress*.
- b. Apabila nilai $1,81 < Z < 2,99$ maka suatu perusahaan berada di kondisi termasuk *grey area* atau tidak dapat ditentukan perusahaan sedang mengalami *financial distress* atau perusahaan dalam kondisi sehat.
- c. Apabila $Z > 2,99$ maka suatu perusahaan termasuk dalam kondisi sehat.

Berdasarkan rumus model Altman Z-Score diatas, maka diperlihatkan salah satu perhitungan dari Z-Score pada perusahaan PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) untuk tahun 2019 TW 3, yaitu:

$$Z = 1,2(0,15) + 1,4(0,21) + 3,3(0,04) + 0,6(0,54) + 0,990(0,38) = 1,33$$

Hasil perhitungan Altman Z-Score diatas memperlihatkan bahwa perusahaan PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) untuk tahun 2019 TW 3 sedang mengalami *financial distress* yang ditandai dengan nilai $Z < 1,81$ atau $1,33 < 1,81$ dengan berdasarkan hasil penelitian diatas. Perhitungan

Z-Score lebih lengkapnya dari tahun 2018-2020 untuk semua perusahaan dapat dilihat di lampiran 2.

b. *Current ratio*

Current ratio merupakan rasio yang membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, deposito bank dan surat berharga, persediaan, piutang, hutang pendaptan, biaya dibayar dimuka, hutang pendapatan dan pinjaman yang harus segera dibayar. Dalam praktiknya, tingkat pembayaran saat ini sebesar 200% dianggap cukup baik atau baik untuk bisnis (Kasmir, 2018:135).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka diperlihatkan salah satu perhitungan dari *current ratio* pada perusahaan PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) untuk tahun 2019 TW 1:

$$\text{Current Ratio} = \frac{6.158.203}{3.373.635} = 1,83$$

Perhitungan diatas merupakan salah satu perwakilan *Current Ratio*. Perhitungan *Current Ratio* lebih lengkapnya dari tahun 2018-2020 untuk semua perusahaan dapat dilihat di lampiran 1.

c. *Debt to asset ratio*

Debt to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio total hutang terhadap total aset. Total aset adalah seluruh total aset lancar dan total aset tidak lancar. Pada saat yang sama, total kewajiban

adalah seluruh total kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar (Kasmir, 2018: 156).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan pada rumus yang ada diatas, maka dapat diperlihatkan perhitungan *Debt to asset ratio* sah satu perusahaan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) untuk tahun 2019 TW 1:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{5.249.325}{1.787.333} = 2,93$$

Perhitungan diatas merupakan salah satu perwakilan *Debt to asset ratio*. Perhitungan *Debt to asset ratio* lebih lengkapnya dari tahun 2018-2020 untuk semua perusahaan dapat dilihat di lampiran 2.

d. *Return on asset*

Return on asset bertujuan yang memperlihatkan laba bersih suatu perusahaan yang diukur menggunakan nilai aset (Harahap, 2016: 305).

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan rumus yang ada diatas, sehingga dapat diperlihatkan perhitungan *Return on asset* dari salah satu perusahaan yang diteliti yaitu Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) untuk tahun 2019 TW 1:

$$\text{Return on asset} = \frac{42.355.557.699}{5.197.364.065.458} = 0,008$$

Perhitungan diatas merupakan salah satu perwakilan *Return on asset*. Perhitungan *Return on asset* lebih lengkapnya dari tahun 2018-2020 untuk semua perusahaan dapat dilihat di lampiran 3.

e. *Inventory turnover*

Inventory turnover digunakan untuk mengukur jumlah perputaran dana yang diinvestasikan dalam persediaan selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2016:180).

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Berdasarkan rumus yang ada diatas, maka dapat diperlihatkan perhitungan *inventory turnover* salah satu perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) untuk tahun 2019 TW 1:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{1.371.536}{773.008} = 1,77$$

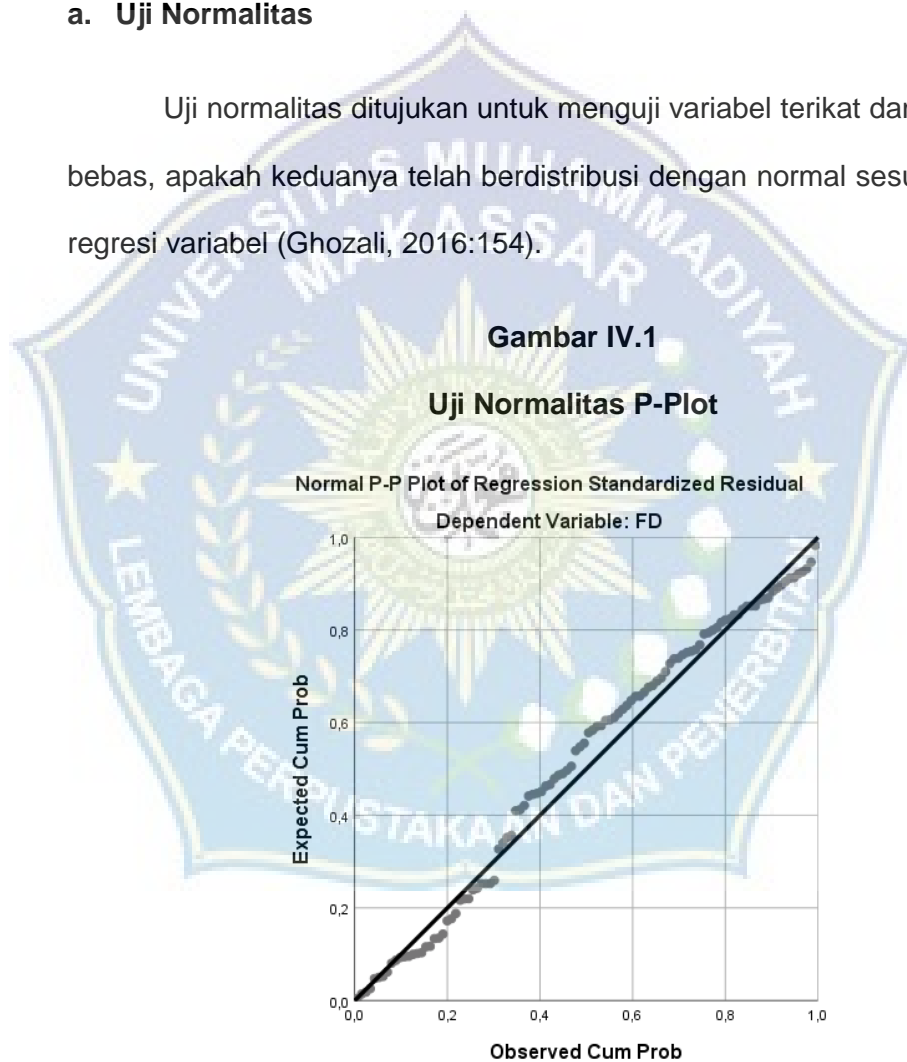
Perhitungan diatas merupakan salah satu perwakilan *Inventory turnover*. Perhitungan *Inventory turnover* lebih lengkapnya dari tahun 2018-2020 untuk semua perusahaan dapat dilihat di lampiran 4.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji pertama yang harus dilakukan untuk membuktikan bahwa suatu data telah terbukti dan memenuhi syarat agar dapat di uji regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk menguji variabel terikat dan variabel bebas, apakah keduanya telah berdistribusi dengan normal sesuai model regresi variabel (Ghozali, 2016:154).



Sumber: Data sekunder diolah dengan spss, 2021

Data dapat dikatakan baik serta memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian merupakan data yang distribusinya normal.

Pada gambar IV.1 memperlihatkan hasil uji grafik normal P-Plot. Hasil dari uji yang telah dilakukan memperlihatkan pada garis diagonal terdapat titik-titik yang menyebar disekitarnya. Selain uji grafik P-Plot, dalam penelitian ini juga dilakukan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* agar dapat meningkatkan realitas normalitas data (Ghozali, 2016).

Tabel IV.1
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,69227487
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,055
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan spss,2021

Berdasarkan pada tabel IV.1 memperlihatkan hasil dari *Kolmogorov-Smimov* dengan nilai 0,080 serta menunjukkan hasil *output* dengan nilai signifikansi (Asymp,Sig.(2-tailed) sebesar 0,088. Nilai dapat dikatakan signifikan apabila lebih dari 0,05 dan data diatas menunjukkan signifikansi $0,088 > 0,05$ maka nilai residual tersebut telah normal (Ghozali, 2016:103).

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda. uji multikoleniaritas dilakukan untuk mengetahui apakah diantara variabel independent memiliki hubungan yang kuat (interkorelasi). Metode *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) merupakan salah satu cara yang paling akurat dalam mendeteksi apakah terjadi gejala multikoleniaritas atau tidak terjadi gejala multikoleniaritas. Nilai *tolerance*: jika nilai *tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ maka berarti tidak terjadi gejala multikoleniaritas begitupun sebaliknya. Nilai VIF: jika nilai VIF kurang dari $< 10,00$ Maka artinya tidak terjadi multikoleniaritas, begitupun sebaliknya (Ananto, *et al.*,2017).

Tabel IV.2
Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,937	,787		1,191	,236		
	CR_X1	-,456	,304	-,060	-1,500	,137	,700	1,428
	DAR_X2	-3,791	,179	-,843	-21,212	,000	,718	1,394
	ROA_X3	-6,656	,677	-,334	-9,836	,000	,981	1,019
	IT_X4	,684	,183	,129	3,739	,000	,952	1,050

a. Dependent Variable: FD

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan spss,2021

Berdasarkan tabel IV.2 menampilkan hasil uji multikoleniaritas. Pada hasil diatas menunjukkan bahwa variabel independen yang terdapat pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari < 10 artinya dalam model regresi menunjukkan bahwa multikoleniaritas tidak terjadi pada data diatas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda. uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah diantara variabel independent memiliki suatu kesalahan pengganggu pada t dengan kesalahan pada periode t-1. Data yang tidak mengalami autokorelasi merupakan data yang baik digunakan dalam suatu penelitian (Ananto *et al.*,2017). Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui apakah ada autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin Watson*.

Tabel IV.3
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,940 ^a	,883	,879	,70559	,669
a. Predictors: (Constant), IT_X4, ROA_X3, DAR_X2, CR_X1					
b. Dependent Variable: FD					

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan spss,2021

Berdasarkan IV.3 menampilkan hasil uji autokorelasi dengan *Durbin Watson*, dimana hasilnya sebesar 0,669. Berdasarkan pada dasar penentuan autokorelasi dimana nilai 0,669 berada diantara nilai -2 sampai 2. Hasil dari uji diatas menandakan tidak terjadi autokorelasi dengan keputusan tidak ditolak.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Data yang telah memenuhi uji asumsi klasik merupakan model yang baik serta dapat dipakai dalam melakukan prediksi. Berdasarkan uji

asumsi klasik yang telah dilakukan yaitu mulai dari uji normalitas kemudian uji multikolinearitas hingga uji autokorelasi yang telah memenuhi syarat data dapat digunakan dalam penelitian, sehingga dapat beralih ke tahap selanjutnya yaitu melakukan pengujian terhadap hipotesis, sehingga hipotesis yang diajukan dapat terjawab. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan simultan serta persial. Hipotesis dapat dikatakan diterima jika nilai dari signifikansi t_{hitung} dan F_{hitung} lebih kecil dari α 0,05 (5%) dan hipotesis dapat dikatakan ditolak jika nilai yang didapatkan dari signifikansi t_{hitung} dan juga F_{hitung} lebih besar dari angka 0,05 (5%).

a. **Uji simultan (Uji F)**

Uji simultan (Uji F) merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *independent* (*Current ratio, debt to asset ratio, return on asset ratio, and inventory turnover*) simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (*Financial distress*) (Ghozali, 2016:97).

Berdasarkan uji simultan (Uji F) pada tabel IV.4 diketahui nilai $F_{hitung} = 194.840$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *independent* dari penelitian ini yaitu *current ratio* (CR) *debt to asset ratio* (DAR), *return on asset ratio* (ROA), and *inventory turnover* berpengaruh secara simultan terhadap variabel *dependent* yaitu *financial distress* (FD) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

Tabel IV.4
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	388,009	4	97,002	194,840	,000 ^b
	Residual	51,279	103	,498		
	Total	439,288	107			
a. Dependent Variable: FD						
b. Predictors: (Constant), IT_X4, ROA_X3, DAR_X2, CR_X1						

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan spss,2021

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui sejauh apa pengaruh dari variabel *independent* (*Current ratio, debt to asset ratio, return on asset ratio, and inventory turnover*) secara parsial menerangkan variabel *dependent* (*Financial distress*) (Ghozali, 2016:97).

Tabel IV.5
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,937	,787		1,191	,236		
	CR_X1	-,456	,304	-,060	-1,500	,137	,700	1,428
	DAR_X2	-3,791	,179	-,843	-21,212	,000	,718	1,394
	ROA_X3	-6,656	,677	-,334	-9,836	,000	,981	1,019
	IT_X4	,684	,183	,129	3,739	,000	,952	1,050
a. Dependent Variable: FD								

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan spss, 2021

Berdasarkan apa yang tertera pada tabel IV.5 diatas menunjukkan hasil analisis regresi yang diperoleh dari nilai *Unstandardized Coefficients*

pada kolom B nilai pada variabel CR (X1) yaitu -0,456, nilai DAR (X2) -3,791, nilai ROA (X3) -6,656 dan nilai IT (X4) 0,684 dengan konstanta sebesar 0,937. Berdasarkan hasil diatas diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,937 + -0,456X1 - 3,791X2 - 6,656 + 0,684 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan media program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1: *Current ratio* diduga bahwa berpengaruh positif terhadap prediksi kondisi *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Hasil olah data pada tabel IV.5 menunjukkan hasil dari *current ratio* (CR) yaitu nilai *t*hitung (-1,500) < *t*tabel (1,983) dan nilai signifikansi (0,137) > (0,05), hal ini membuktikan bahwa *current ratio* pengaruh negatif secara persial dan tidak signifikan untuk *financial distress* sehingga hipotesis pertama ditolak.

Nilai beta yang terdapat pada *unstandardized coefisients* untuk variabel CR menunjukkan nilai sebesar -0,456. Hasil yang didapatkan menunjukkan jika *current ratio* meningkat akan diikuti peningkatan *financial distress* sebesar -0,456.

- 2) Hipotesis 2: *Debt to asset ratio* diduga bahwa berpengaruh negatif terhadap prediksi kondisi *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Hasil olah data pada tabel IV.5 menunjukkan hasil dari *deb to asset ratio* (DAR) yaitu nilai $t_{hitung} (-21,212) > t_{tabel} (1,983)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < (0,05)$, hal ini membuktikan bahwa *debt to asset ratio* secara persial memiliki pengaruh negatif dan signifikan untuk *financial distress*. Sehingga hipotesis kedua diterima.

Nilai beta yang terdapat pada *unstandardized coeficients* DAR dapat dilihat nilai yang ada sebesar -3,791. Hasil yang didapatkan menunjukkan jika *debt to asset ratio* meningkat akan diikuti peningkatan *financial distress* sebesar -3,791.

- 3) Hipotesis 3: *Return on asset ratio* diduga bahwa berpengaruh positif terhadap prediksi kondisi *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Hasil olah data pada tabel IV.5 menunjukkan hasil dari *return on asset ratio* (ROA) yaitu nilai $t_{hitung} (-9,836) > t_{tabel} (1,983)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa *return on asset ratio* secara persial berpengaruh negatif serta signifikan untuk *financial*. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Nilai beta yang terdapat pada *unstandardized coeficients* variabel ROA memperlihatkan nilai sebesar -6,656. Hasil tersebut menandakan jika *return on asset* meningkat akan diikuti peningkatan *financial distress* sebesar -6,656.

- 4) Hipotesis 4: *Inventory turnover* diduga bahwa berpengaruh positif terhadap prediksi kondisi *financial distress* sebelum dan setelah

munculnya COVID-19 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Hasil olah data pada tabel IV.5 menunjukkan hasil dari *Inventory turnover* (IT) yaitu nilai t_{hitung} (3,739) > t_{tabel} (1,983) dan nilai signifikansi (0,000) < (0,05), hal ini menunjukkan bahwa *Inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis keempat diterima.

Nilai beta yang terdapat pada *unstandardized coefficients* variabel IT memperlihatkan hasil dengan nilai sebesar 0,684. Hasil tersebut menandakan jika *inventory turnover* meningkat akan diikuti peningkatan *financial distress* sebesar 0,684.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan sebagai petunjuk agar dapat diketahui sebesar apa variabel *independent* bisa mempengaruhi serta menjelaskan variabel *dependent* yang dapat diketahui dengan melihat nilai dari koefisien determinasi (R^2) atau *R Square*. Pada penelitian ini hasil dari koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* dapat dilihat pada tabel IV.6 sebagai berikut:

Tabel IV.6

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,940 ^a	,883	,879	,70559	,669
a. Predictors: (Constant), IT_X4, ROA_X3, DAR_X2, CR_X1					
b. Dependent Variable: FD					

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan spss, 2021

Berdasarkan pada tabel IV.6 memperlihatkan nilai dari koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,883. Hasil ini berarti bahwa variabel *financial distress* bisa dijelaskan dengan rasio keuangan yaitu *current ratio* (CR), *Debt to asset ratio* (DAR), *Return on asset ratio* (ROA), dan *Inventory turnover* (IT) dengan persentase 88,3% dan sisanya 11,7% ditetapkan oleh faktor-faktor lain yang tidak di rincikan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan, sehingga dapat dilakukan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil diatas, dari analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) pada *unstandardized coefficients* kolom B menunjukkan nilai beta yang didapatkan sebesar -0,456 dan nilai signifikan sebesar $0,137 > 0,05$. Hal tersebut berarti *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* khususnya pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar BEI. *Current ratio* menunjukkan bahwa nilai kewajiban lancar jika semakin meningkat dibandingkan dengan aset lancar, maka *current ratio* akan mengalami penurunan dan hal ini menunjukkan perusahaan sedang mengalami *financial distress*. Hasil *current ratio* dalam penelitian ini menunjukkan nilai dari *current ratio* (CR)

bernilai negatif yang berarti nilai dari aset lancar lebih kecil dari kewajiban lancar yang berarti kemungkinan *financial distress* dapat terjadi semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasil Firdiana, 2016 yang menyimpulkan bahwa *current ratio* (CR) tidaksignifikan terhadap *financial distress*.

2. pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yangtelah dilakukan dalam penelitian ini memperlihatkan *debt to asset ratio* (DAR) pada tabel *unstandardized coefisients* tepatnya di kolom B dengan nilai beta sebesar -3,791 serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal tersebut berarti *debt to asset ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap *financial distress*, terkhusus untuk perusahaan *food and beverage* terdaftar BEI. *Debt to asset ratio* menunjukkan semakin besar solvabilitas (positif) keuangan semakin besar kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan (*financial distress*). Sedangkan hasil *debt to asset ratio* dalam penelitian ini menunjukkan *debt to asset ratio* (DAR) bernilai negatif yang berarti total kewajiban lebih sedikit dibanding dengantotal aset sehingga dapat dikatakan perusahaan mampu menutupi kewajibannya sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* terjadi semakin rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Ramly *et al.* 2019) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) signifikan dan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh *return on asset ratio* terhadap *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset ratio* (ROA) pada *unstandardized coefficients* kolom B menunjukkan nilai beta sebesar -6,656 serta nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut berarti *return on asset ratio* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* khususnya pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar BEI. *Return on asset ratio* menunjukkan semakin besar laba bersih semakin kecil kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan (*financial distress*). Hasil *return on asset ratio* dalam penelitian ini menunjukkan nilai negatif yang berarti total laba bersih lebih kecil dibanding dengan total aset, sehingga perusahaan mengalami terjadinya *financial distress* semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Murni, 2018 yang menyimpulkan bahwa *return on asset ratio* (ROA) berpengaruh negatif serta signifikan terhadap *financial distress*.

4. Pengaruh *inventory turnover* terhadap *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *inventory turnover* (IT) pada tabel *unstandardized coefficients* di kolom B dengan nilai beta sebesar 0,684 serta nilai signifikan yang didapatkan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut berarti *Inventory turnover* (IT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* khususnya pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar BEI. *Inventory turnover* jika menunjukkan nilai semakin tinggi, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan semakin kecil kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan (*financial distress*). Hasil *inventory turnover* dalam penelitian ini menunjukkan nilai positif yang berarti perusahaan mengalami terjadinya *financial distress* semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kamaluddin dan Pribadi (2011) yang menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *financial distress*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis dan dilakukan pembahasan yang diuraikan di bab sebelumnya, sehingga penulis dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *financial distress* berdasarkan hasil analisis memiliki arah *coefisients* negatif dengan nilai sebesar -0,456, serta nilai signifikansi sebesar 0,137 >0,05 dengan kesimpulan hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak serta tidak dapat menjadi alat ukur *financial distress*.
2. Pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *financial distress* berdasarkan hasil analisis memiliki arah *coefisients* negatif dengan nilai sebesar -3,791, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 <0,05 dengan kesimpulan hipotesis kedua pada penelitian ini diterima serta dapat menjadi alat ukur *financial distress*.
3. Pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *financial distress* berdasarkan hasil analisis memiliki arah *coefisients* negatif dengan nilai sebesar -6,656, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 <0,05 dengan kesimpulan hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak serta tidak dapat menjadi alat ukur *financial distress*.
4. Pengaruh *inventory turnover* (IT) terhadap *financial distress* berdasarkan hasil analisis memiliki arah *coefisients* positif dengan nilai sebesar 0,584, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 <0,05

dengan kesimpulan hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak serta tidak dapat menjadi alat ukur *financial distress*.

B. Saran

Berikut ini merupakan beberapa saran yang dapat dipakai serta menjadi bahan pertimbangan terhadap pihak yang berkepentingan maupun penelitian selanjutnya, dikarenakan dalam penelitian ini adanya keterbatasan serta tidak menutup kemungkinan terdapat kekeliruan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi direksi dan pihak perusahaan dapat dijadikan bahan informasi serta acuan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik sehingga dapat mengamankan perusahaan dari ciri-ciri terjadinya *financial distress* di masa COVID-19 ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah kriteria objek sehingga lebih detail dalam pemilihan sampel atau dapat menggunakan laporan keuangan tahunan dalam memprediksi terjadinya *financial distress*. Rasio keuangan yang digunakan dalam memprediksi *financial distress* dan sektor perusahaan yang akan digunakan baiknya berbeda dengan penelitian ini sehingga terdapat pembaharuan dalam penelitian dan menjadi informasi baru terhadap masyarakat.
3. Bagi pihak lain penelitian ini dapat menjadi informasi dalam menambah wawasan serta menjadi bahan perbandingan jika mengalami hal yang sama dengan perusahaan yang diteliti mengenai prediksi terjadinya *financial distress* sebelum dan setelah munculnya COVID-19 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Kristijadi. (2003). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *JAAI*, 7(2), 183–210.
- Aisyah, N. N. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. *E-Proceeding Of Management*, 4(1), 411–419.
- Ananto, P. ., & Mustika, R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 19(1).
- Ardian, Andre Vici, Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Universitas Pandanaran Semarang*.
- Ayu, A. S. Et. Al. (2013). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 43(1).
- Carolina, V., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Akuntansi Maranatha*, 9(November), 137–145.
- Ellen, & Juniarti. (2013). Penerapan Good Corporate Governance, Dampak Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Sektor Aneka Industri Dan Barang Konsumsi. *Jurnal Business Accounting Review*, 1(2).
- Endang, A. (2013). Rasio Keuangan.Financial Distress Perusahaan. *Jurnal Arthavidya*, 1(1), 183–206.
- Fachruddin, K. A. (2008). Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Personal. *Usupress*. Medan.
- Fataya, M., & Et.Al. (2017). Analisis Financial Distress Perusahaan Semen Di BEI Periode 2011-2015 (Studi Kasus Pada PT. Holcim Indonesia Tbk, Dan PT. Semen Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 5(2).
- Firdiana, Marisa Lutfia. (2016). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- _____. (2015). Analisis Krisis Laporan Keuangan. *Raja Grafindo Persada*. Jakarta.
- _____. (2015). Analisis Laporan Keuangan. *PT Raja Grafindo Persada*.
- _____. (2016). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: Grasindo*.

- _____. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2018). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8 Dan Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gobenvy, O. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Universitas Negeri Padang.
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS. In Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
- Harahap, S. S. (2016). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kamaluddin & Pribadi. K.A. (2011). Prediksi Financial Distress Kasus Industri Manufaktur Pendekatan Model Regresi Logistik. Jurnal Ilmiah STIE MDP, Vol.1 No. 1, september 2011: 11-23
- Kamaluddin. (2015). Restrukturisasi Marger Dan Akuisisi. Mandar Maju.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Liana, D., & Sutrisno. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur. Studi Manajemen Dan Bisnis, 1(2), 52-62.
- Liang, D. (N.D.). *Financial Rations And Corporate Governance Indicators In Bankruptcy Prediction: A Comprehensive Study*. European Journal Of Operational Research, 1-12
- Lukman, S. (2013). Manajemen Keuangan Perusahaan. PT. Praja Grafindo Persada. Jakarta.
- Manik, I. Y. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Perputaran Persediaan, Operating Capacity, Sales Growth, Dan Biaya Agency Dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. PT. Praja Grafindo Persada. Jakarta. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasam Riau.
- Munawir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Murni, Mayang. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol.4, No.1, Hal. 179-193

- Ni Luh, G., Et.Al. (2017). Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. In Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Noviandri, T. I. O. (2014). Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Sektor Perdagangan. Ilmu Manajemen, 2.
- Ramly, Razak, Linda Arisanty, Sulaeha, S., & Hasan, Asriani. (2019). Prediksi Financial Distres Dengan Menggunakan Informasi Fundamental (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Tangible Journal, 4(2), 312–327.
- Rangga, P., Et. A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas, 19(1), 92–105.
- Rohmadini, A., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 11–19.
- Santoso, Singgih. (2012). Analisis SPSS pada Statistik Parametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sari, W.I. (2021). Analisis Financial performance dan Financial Distress Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19(Studi Empiris Perusahaan Transportasi dan Pariwisata di BEI) . Surabaya Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sartono. (2016). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V., & Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widhiari, Ni Luh Made Ayu, & Ni K, Lely Aryani Merkusiwati. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. E-Jurnal Akuntansi Udayana.
- Wolk, H. I., & Micheal, G. (2011). Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach. In Cincinnati: South Western Publishing Co.
- Yustika, Y. (2015). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Ahensi Manajerial Terhadap Financial Distress. Jurnal Online Mahasiswa.

Lampiran 1

Perhitungan *Current Ratio*

KODE EMITEN	TAHUN	TW	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR	HASIL
AISA	2018	TW 1	691.965	3.924.743	0,17630836
		TW 2	711.485	4.070.626	0,17478516
		TW 3	814.081	5.315.291	0,15315831
		TW 4	788.973	5.177.830	0,15237522
	2019	TW 1	775.833	5.157.367	0,15043199
		TW 2	474.261	1.152.923	0,41135531
		TW 3	782.905	2.168.675	0,36100614
		TW 4	474.261	1.152.923	0,41135531
2020	TW 1	788.453	1.141.798	0,69053633	
	TW 2	695.739	895.418	0,77699912	
	TW 3	783.106	991.781	0,78959569	
	TW 4	695.360	855.449	0,81285968	
ALTO	2018	TW 1	195.406.160.434	211.752.651.301	0,92280384
		TW 2	193.652.114.953	133.820.290.249	1,44710578
		TW 3	185.989.365.426	158.659.597.513	1,17225411
		TW 4	188.531.394.038	246.962.435.572	0,7634011
	2019	TW 1	183.648.783.428	239.580.475.041	0,7665432
		TW 2	175.887.049.661	241.153.472.396	0,72935732
		TW 3	177.548.862.855	250.097.505.179	0,70991857
		TW 4	176.818.868.579	200.070.083.238	0,88378465
	2020	TW 1	183.145.012.245	212.929.926.041	0,86011871
		TW 2	171.252.139.471	214.329.283.887	0,79901419
		TW 3	188.442.306.792	218.643.698.879	0,86186937
		TW 4	192.738.872.245	232.807.819.931	0,82788831
BTEK	2018	TW 1	1.305.701.713.752	1.074.832.398.482	1,21479564
		TW 2	1.190.676.279.796	666.793.813.624	1,78567386
		TW 3	1.166.469.540.647	590.681.672.019	1,9747854
		TW 4	1.042.216.941.453	483.324.264.339	2,15635137
	2019	TW 1	1.131.390.927.793	599.657.255.034	1,88672932
		TW 2	1.172.464.276.203	619.072.515.816	1,89390459
		TW 3	1.171.313.232.225	709.939.339.820	1,64987791
		TW 4	914.969.847.759	521.992.920.131	1,75283957
	2020	TW 1	1.449.500.834.740	965.798.419.773	1,50083165
		TW 2	1.087.848.446.364	809.420.239.723	1,34398473
		TW 3	760.071.176.565	680.368.346.194	1,11714659

		TW 4	168.698.932.005	325.157.243.458	0,51882262
BUDI	2018	TW 1	1.013.095	1.011.337	1,00173829
		TW 2	1.123.841	1.116.061	1,00697095
		TW 3	1.384.040	2.059.715	0,67195704
		TW 4	1.472.140	1.467.508	1,00315637
	2019	TW 1	1.395.412	1.389.685	1,00412108
		TW 2	1.259.040	1.253.468	1,00444527
		TW 3	1.305.803	1.304.433	1,00105026
		TW 4	1.141.009	1.133.685	1,00646035
2020	TW 1	1.025.492	1.000.629	1,02484737	
	TW 2	1.123.814	1.079.697	1,04086054	
	TW 3	1.189.762	1.148.608	1,03582946	
	TW 4	1.241.540	1.085.439	1,1438137	
DSNG	2018	TW 1	1.538.043	1.765.825	0,87100534
		TW 2	2.275.718	2.016.976	1,12828214
		TW 3	2.228.909	1.953.416	1,1410314
		TW 4	2.397.920	2.321.028	1,03312842
	2019	TW 1	2.115.785	2.171.371	0,97440051
		TW 2	1.906.331	2.210.059	0,86257018
		TW 3	1.782.995	2.389.717	0,74611136
		TW 4	1.932.531	2.361.728	0,81826993
2020	TW 1	2.199.283	2.629.467	0,83639878	
	TW 2	2.153.970	2.506.300	0,85942226	
	TW 3	2.382.763	2.599.279	0,91670152	
	TW 4	2.613.109	2.293.012	1,13959674	
GZCO	2018	TW 1	163.351	283.216	0,57677179
		TW 2	139.618	304.084	0,45914287
		TW 3	165.999	370.719	0,44777581
		TW 4	238.035	343.337	0,69329842
	2019	TW 1	262.472	362.761	0,72353974
		TW 2	267.347	402.993	0,66340358
		TW 3	478.430	238.905	2,00259517
		TW 4	321.615	226.687	1,41876243
	2020	TW 1	244.318	232.970	1,04871013
		TW 2	166.634	265.860	0,62677349
		TW 3	196.704	295.941	0,66467303
		TW 4	234.002	324.113	0,72197659
JAWA	2018	TW 1	258.487.102.618	702.722.682.675	0,36783657
		TW 2	383.139.133.688	791.578.474.489	0,48401914
		TW 3	423.581.781.202	557.618.343.539	0,7596267
		TW 4	324.090.120.906	359.942.626.416	0,90039383

	2019	TW 1	384.087.054.228	468.903.026.338	0,81911831
		TW 2	397.443.117.220	428.976.434.684	0,92649173
		TW 3	387.611.806.553	419.316.355.868	0,92438991
		TW 4	174.522.896.892	442.357.769.556	0,39452884
	2020	TW 1	178.879.731.751	451.746.445.773	0,39597374
		TW 2	182.267.271.083	542.255.389.471	0,3361281
		TW 3	168.795.894.264	687.550.818.497	0,24550315
		TW 4	166.087.733.312	-864.284.939.096	-0,1921678
TBLA	2018	TW 1	4.998.894	2.221.283	2,25045345
		TW 2	5.611.538	3.189.857	1,75918168
		TW 3	6.493.478	3.370.143	1,92676631
		TW 4	6.203.335	3.300.644	1,87943171
	2019	TW 1	6.158.203	3.373.635	1,82539101
		TW 2	6.005.067	3.162.882	1,89860608
		TW 3	5.970.844	3.394.487	1,75898273
		TW 4	6.551.760	4.027.369	1,62680897
	2020	TW 1	7.439.575	4.942.520	1,505219
		TW 2	8.036.244	5.908.847	1,36003589
		TW 3	8.626.097	5.973.971	1,44394692
		TW 4	8.027.179	5.385.025	1,49064842
UNSP	2018	TW 1	1.491.036	12.297.278	0,12124927
		TW 2	1.199.123	12.344.745	0,09713631
		TW 3	1.252.358	12.901.878	0,09706788
		TW 4	1.474.492	13.098.714	0,11256769
	2019	TW 1	1.463.305	12.987.801	0,11266765
		TW 2	1.340.295	12.297.806	0,10898651
		TW 3	1.437.231	12.255.446	0,11727284
		TW 4	1.286.513	12.087.495	0,10643338
2020	TW 1	1.349.216	14.317.211	0,09423735	
	TW 2	1.314.482	12.825.274	0,10249153	
	TW 3	1.412.561	13.327.800	0,10598606	
	TW 4	765.837	12.734.760	0,06013753	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Lampiran 2

Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

KODE EMITEN	TAHUN	TW	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	HASIL
AISA	2018	TW 1	5.151.213	1.777.461	2,898073713
		TW 2	5.215.441	1.776.548	2,935716344
		TW 3	5.315.291	1.864.090	2,85141329
		TW 4	5.267.348	1.816.406	2,899873707
	2019	TW 1	5.249.325	1.787.333	2,936959705
		TW 2	3.526.819	1.868.966	1,887042889
		TW 3	5.372.737	1.771.303	3,033211709
		TW 4	3.526.819	1.868.966	1,887042889
2020	TW 1	3.489.158	2.165.669	1,611122475	
	TW 2	3.405.430	2.047.640	1,663099959	
	TW 3	3.505.354	2.123.526	1,650723372	
	TW 4	1.183.300	2.011.557	0,588250793	
ALTO	2018	TW 1	700.721.527.340	1.106.535.692.571	0,633257049
		TW 2	708.164.431.908	1.097.591.251.013	0,645198685
		TW 3	707.484.630.184	1.089.608.578.198	0,649301634
		TW 4	722.716.844.799	1.109.843.522.344	0,651188055
	2019	TW 1	712.054.741.664	1.098.992.580.876	0,647915877
		TW 2	724.628.725.797	1.105.583.332.829	0,655426601
		TW 3	739.424.146.824	1.115.017.986.859	0,663149972
		TW 4	722.719.563.550	1.103.450.087.164	0,654963529
	2020	TW 1	731.001.354.015	1.108.338.556.911	0,659546985
		TW 2	724.029.196.640	1.093.690.894.073	0,662005326
		TW 3	728.255.470.614	1.100.705.721.602	0,661625952
		TW 4	732.991.334.916	1.105.874.415.256	0,662816071
BTEK	2018	TW 1	3.460.375.494.450	5.463.528.990.325	0,633359043
		TW 2	3.025.097.379.425	5.323.964.583.545	0,568203889
		TW 3	3.044.109.172.408	5.396.649.568.929	0,564073901
		TW 4	2.904.707.799.328	5.165.236.468.705	0,562357177
	2019	TW 1	2.980.279.413.489	5.197.364.065.458	0,57342133
		TW 2	2.999.249.240.469	5.209.268.703.085	0,575752454
		TW 3	3.096.988.017.605	5.308.754.570.164	0,583373742
		TW 4	2.832.632.209.365	4.975.248.130.342	0,569344912
	2020	TW 1	3.698.169.275.908	6.004.079.057.356	0,615942802
		TW 2	3.188.034.771.669	5.215.861.754.936	0,611219185
		TW 3	3.164.460.358.522	4.997.094.775.991	0,633260024

		TW 4	2.561.356.330.772	4.223.727.970.626	0,606420761
BUDI	2018	TW 1	1.708.596	2.908.359	0,587477681
		TW 2	1.806.300	2.998.962	0,602308399
		TW 3	2.059.715	3.264.206	0,631000311
		TW 4	2.166.496	3.392.980	0,638523068
	2019	TW 1	2.055.584	3.293.835	0,624070119
		TW 2	1.885.228	3.114.499	0,605306985
		TW 3	1.907.767	3.153.585	0,604951825
		TW 4	1.714.449	2.999.767	0,571527389
2020	TW 1	1.553.089	2.846.267	0,545658225	
	TW 2	1.613.293	2.914.295	0,553579168	
	TW 3	1.655.516	2.935.677	0,563929887	
	TW 4	1.640.851	2.963.007	0,553778982	
DSNG	2018	TW 1	5.024.889	8.326.303	0,603495813
		TW 2	5.552.222	9.030.378	0,614838271
		TW 3	5.423.093	9.049.866	0,599245668
		TW 4	8.079.930	11.738.892	0,688304314
	2019	TW 1	7.759.665	11.484.582	0,675659332
		TW 2	7.673.041	11.295.607	0,67929426
		TW 3	7.698.719	11.314.794	0,680411769
		TW 4	7.889.229	11.620.821	0,678887404
2020	TW 1	8.195.674	12.006.765	0,682588024	
	TW 2	7.853.675	11.709.863	0,670688889	
	TW 3	7.835.909	11.674.342	0,671207765	
	TW 4	7.920.634	14.151.383	0,559707415	
GZCO	2018	TW 1	1.925.307	3.362.783	0,572533821
		TW 2	1.908.743	3.277.756	0,582332242
		TW 3	1.866.978	3.218.830	0,580017584
		TW 4	1.840.137	2.910.873	0,632159837
	2019	TW 1	1.886.520	2.860.724	0,659455439
		TW 2	1.916.348	2.777.185	0,690032533
		TW 3	1.047.428	1.595.471	0,656500808
		TW 4	1.125.636	1.946.438	0,578305602
	2020	TW 1	1.043.440	1.810.665	0,576274463
		TW 2	1.016.163	1.657.420	0,613099275
		TW 3	996.607	1.628.161	0,612105928
		TW 4	1.118.712	2.143.393	0,521935081
JAWA	2018	TW 1	2.590.323.089.343	3.366.032.876.614	0,769547769
		TW 2	2.752.268.214.593	3.489.015.332.406	0,788838097
		TW 3	2.905.413.546.576	3.576.126.825.813	0,81244701
		TW 4	2.768.443.138.167	3.442.393.738.873	0,804220362

	2019	TW 1	2.911.495.985.173	3.507.105.795.293	0,830170561
		TW 2	2.997.405.957.657	3.525.979.784.656	0,850091646
		TW 3	3.058.792.150.030	3.517.156.682.032	0,869677534
		TW 4	3.099.655.452.610	3.489.776.816.128	0,888210225
	2020	TW 1	3.166.487.848.084	3.508.349.884.345	0,902557599
		TW 2	3.268.085.397.926	3.514.312.656.611	0,92993587
		TW 3	3.346.202.450.704	3.509.851.167.026	0,953374457
		TW 4	3.249.702.622.666	3.493.727.182.127	0,930153516
TBLA	2018	TW 1	9.948.496	14.151.905	0,702979281
		TW 2	10.801.944	14.913.847	0,724289581
		TW 3	11.546.851	15.927.583	0,724959399
		TW 4	11.556.300	16.339.916	0,707243538
	2019	TW 1	11.589.272	16.576.740	0,699128538
		TW 2	11.441.707	16.585.480	0,68986288
		TW 3	11.439.805	16.593.130	0,689430204
		TW 4	12.000.079	17.363.003	0,691129236
	2020	TW 1	13.050.370	18.499.291	0,705452441
		TW 2	13.687.389	19.341.824	0,707657613
		TW 3	14.384.410	19.984.233	0,719787945
		TW 4	13.542.437	19.431.293	0,696939571
UNSP	2018	TW 1	14.842.904	13.985.213	1,061328419
		TW 2	14.950.184	13.867.092	1,0781052
		TW 3	15.279.838	14.010.082	1,090631589
		TW 4	14.798.193	13.363.483	1,107360484
	2019	TW 1	14.731.993	13.329.647	1,105205037
		TW 2	14.658.157	13.175.163	1,112559822
		TW 3	14.210.485	13.265.645	1,07122458
		TW 4	13.846.273	8.399.862	1,648392914
2020	TW 1	16.154.934	8.683.335	1,860452695	
	TW 2	14.432.953	8.476.572	1,702687478	
	TW 3	15.094.624	8.590.322	1,757166262	
	TW 4	14.586.549	7.576.090	1,925339984	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Lampiran 3

Perhitungan Return on Asset Ratio

KODE EMITEN	TAHUN	TW	LABA BERSIH	TOTAL ASET	HASIL
AISA	2018	TW 1	-25.850	1.777.461	-0,014543216
		TW 2	-90.992	1.776.548	-0,05121843
		TW 3	-103.300	1.864.090	-0,055415779
		TW 4	-103.041	1.816.406	-0,056727956
	2019	TW 1	-11.050	1.787.333	-0,006182396
		TW 2	1.613.969	1.868.966	0,863562526
		TW 3	-150.492	1.771.303	-0,084961184
		TW 4	1.613.969	1.868.966	0,863562526
	2020	TW 1	4.895	2.165.669	0,002260272
		TW 2	-29.256	2.047.640	-0,014287668
		TW 3	-53.294	2.123.526	-0,025096938
		TW 4	1.206.930	2.011.557	0,599997912
ALTO	2018	TW 1	-13.470.623.469	1.106.535.692.571	-0,012173691
		TW 2	-29.857.969.595	1.097.591.251.013	-0,027203177
		TW 3	-37.160.840.686	1.089.608.578.198	-0,034104761
		TW 4	-32.158.111.155	1.109.843.522.344	-0,028975356
	2019	TW 1	-188.838.333	1.098.992.580.876	-0,000171829
		TW 2	-6.172.070.513	1.105.583.332.829	-0,005582637
		TW 3	-10.632.837.510	1.115.017.986.859	-0,009536023
		TW 4	-6.396.153.931	1.103.450.087.164	-0,005796505
	2020	TW 1	-3.393.320.718	1.108.338.556.911	-0,003061628
		TW 2	-11.068.826.181	1.093.690.894.073	-0,010120617
		TW 3	-8.280.272.626	1.100.705.721.602	-0,007522694
		TW 4	-7.847.443.274	1.105.874.415.256	-0,007096143
BTEK	2018	TW 1	8.856.498.074	5.463.528.990.325	0,001621022
		TW 2	160.070.723.215	5.323.964.583.545	0,030066076
		TW 3	202.593.073.621	5.396.649.568.929	0,037540528
		TW 4	114.287.091.118	5.165.236.468.705	0,022126207
	2019	TW 1	42.355.557.699	5.197.364.065.458	0,008149431
		TW 2	35.017.723.403	5.209.268.703.085	0,006722196
		TW 3	37.095.440.190	5.308.754.570.164	0,006987598
		TW 4	-117.912.748.401	4.975.248.130.342	-0,023699873
	2020	TW 1	174.965.141.310	6.004.079.057.356	0,029141046
		TW 2	-100.792.272.259	5.215.861.754.936	-0,019324184
		TW 3	-296.678.514.405	4.997.094.775.991	-0,0593702

		TW 4	-480.244.281.123	4.223.727.970.626	-0,113701518
BUDI	2018	TW 1	5.063	2.908.359	0,001740844
		TW 2	15.958	2.998.962	0,005321174
		TW 3	27.787	3.264.206	0,008512637
		TW 4	49.780	3.392.980	0,014671469
	2019	TW 1	11.767	3.293.835	0,003572432
		TW 2	25.282	3.114.499	0,008117517
		TW 3	41.829	3.153.585	0,013263952
		TW 4	81.329	2.999.767	0,027111772
2020	TW 1	7.860	2.846.267	0,002761512	
	TW 2	15.684	2.914.295	0,005381748	
	TW 3	21.837	2.935.677	0,007438489	
	TW 4	63.832	2.963.007	0,02154298	
DSNG	2018	TW 1	51.675	8.326.303	0,006206236
		TW 2	132.314	9.030.378	0,0146521
		TW 3	280.931	9.049.866	0,031042559
		TW 4	449.489	11.738.892	0,038290581
	2019	TW 1	65.955	11.484.582	0,005742917
		TW 2	68.220	11.295.607	0,006039516
		TW 3	61.729	11.314.794	0,005455601
		TW 4	166.361	11.620.821	0,01431577
2020	TW 1	82.276	12.006.765	0,00685247	
	TW 2	179.665	11.709.863	0,015343049	
	TW 3	161.910	11.674.342	0,013868876	
	TW 4	2.455.345	14.151.383	0,173505657	
GZCO	2018	TW 1	-58.277	3.362.783	-0,017329991
		TW 2	-126.741	3.277.756	-0,038667003
		TW 3	-166.852	3.218.830	-0,051836226
		TW 4	-447.981	2.910.873	-0,153899191
	2019	TW 1	-96.533	2.860.724	-0,033744255
		TW 2	-211.063	2.777.185	-0,075998898
		TW 3	-403.335	1.595.471	-0,252799957
		TW 4	-401.588	1.946.438	-0,206319441
	2020	TW 1	-53.577	1.810.665	-0,029589681
		TW 2	-154.797	1.657.420	-0,093396363
		TW 3	-164.500	1.628.161	-0,101034234
		TW 4	228.629	2.143.393	0,10666686
JAWA	2018	TW 1	-56.038.052.714	3.366.032.876.614	-0,0166481
		TW 2	-95.405.643.303	3.489.015.332.406	-0,027344576
		TW 3	-161.439.481.879	3.576.126.825.813	-0,045143668
		TW 4	-267.151.607.669	3.442.393.738.873	-0,077606348

	2019	TW 1	-78.340.790.586	3.507.105.795.293	-0,022337732
		TW 2	-145.376.773.707	3.525.979.784.656	-0,041230178
		TW 3	-215.586.068.704	3.517.156.682.032	-0,061295554
		TW 4	-283.829.237.188	3.489.776.816.128	-0,08133163
	2020	TW 1	-48.259.327.257	3.508.349.884.345	-0,013755563
		TW 2	-143.894.104.833	3.514.312.656.611	-0,040945163
		TW 3	-226.472.647.196	3.509.851.167.026	-0,064524858
		TW 4	-306.720.472.127	3.493.727.182.127	-0,087791764
TBLA	2018	TW 1	203.463	14.151.905	0,014377075
		TW 2	351.807	14.913.847	0,023589286
		TW 3	541.203	15.927.583	0,033978978
		TW 4	767.355	16.339.916	0,046961992
	2019	TW 1	203.852	16.576.740	0,012297472
		TW 2	360.157	16.585.480	0,021715199
		TW 3	503.261	16.593.130	0,03032948
		TW 4	721.522	17.363.003	0,041555139
	2020	TW 1	101.504	18.499.291	0,005486913
		TW 2	321.309	19.341.824	0,016612135
		TW 3	405.336	19.984.233	0,02028279
		TW 4	700.746	19.431.293	0,036062757
UNSP	2018	TW 1	-389.247	13.985.213	-0,027832754
		TW 2	-614.648	13.867.092	-0,044324217
		TW 3	-1.139.747	14.010.082	-0,081351915
		TW 4	-1.460.670	13.363.483	-0,109303091
	2019	TW 1	32.364	13.329.647	0,002427971
		TW 2	-48.284	13.175.163	-0,003664774
		TW 3	-189.956	13.265.645	-0,014319394
		TW 4	-4.833.214	8.399.862	-0,575392072
2020	TW 1	-2.025.188	8.683.335	-0,23322698	
	TW 2	-509.970	8.476.572	-0,060162292	
	TW 3	-1.057.891	8.590.322	-0,123149167	
	TW 4	-1.003.565	7.576.090	-0,132464767	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Lampiran 4

Pengaruh *Inventory Turnover*

KODE EMITEN	TAHUN	TW	PENJUALAN	PERSEDIAAN	HASIL
AISA	2018	TW 1	334.971	70.614	4,743691053
		TW 2	735.815	80.248	9,169262785
		TW 3	970.932	97.199	9,989115114
		TW 4	1.583.265	67.547	23,43945697
	2019	TW 1	320.480	-103.041	-3,110218263
		TW 2	1.510.427	77.161	19,57500551
		TW 3	1.081.534	65.025	16,63258747
		TW 4	1.510.427	77.161	19,57500551
2020	TW 1	347.227	95.173	3,648377166	
	TW 2	596.963	104.136	5,732532458	
	TW 3	951.024	110.022	8,643943938	
	TW 4	1.283.331	97.080	13,21931397	
ALTO	2018	TW 1	60.441.724.092	123.268.940.788	0,490324032
		TW 2	129.655.086.436	128.348.895.559	1,010176877
		TW 3	208.988.833.536	124.309.494.135	1,681197683
		TW 4	290.274.839.317	121.306.183.449	2,392910494
	2019	TW 1	70.644.303.108	121.368.767.970	0,582063279
		TW 2	144.053.540.715	117.887.628.708	1,221956386
		TW 3	239.548.381.219	119.485.043.880	2,004839882
		TW 4	343.971.642.312	115.601.575.304	2,97549269
	2020	TW 1	93.776.728.635	118.008.777.612	0,794658927
		TW 2	153.956.994.017	116.422.352.118	1,322400649
		TW 3	238.218.140.938	112.542.908.260	2,116687267
		TW 4	321.502.485.934	112.134.962.507	2,867102987
BTEK	2018	TW 1	208.218.976.370	603.491.929.541	0,34502363
		TW 2	453.906.785.004	679.869.085.810	0,667638512
		TW 3	642.011.683.918	680.924.811.327	0,942852534
		TW 4	890.045.953.988	586.527.323.762	1,517484212
	2019	TW 1	143.935.468.292	680.810.054.686	0,211417953
		TW 2	317.915.465.957	721.347.485.736	0,440724439
		TW 3	509.579.691.956	724.292.184.101	0,70355542
		TW 4	697.914.218.244	652.044.486.558	1,070347549
	2020	TW 1	366.483.197.062	948.907.201.052	0,386216056
		TW 2	640.172.701.282	699.847.935.794	0,914731142
		TW 3	922.796.006.711	371.903.726.755	2,481276579

		TW 4	1.013.029.439.944	128.513.461.895	7,882671784
BUDI	2018	TW 1	597.558	344.064	1,73676409
		TW 2	1.193.451	423.050	2,821063704
		TW 3	2.065.855	578.581	3,570554512
		TW 4	2.647.193	675.596	3,918307687
	2019	TW 1	836.258	610.369	1,370085964
		TW 2	1.413.622	657.661	2,149469103
		TW 3	2.325.013	653.114	3,559888473
		TW 4	3.003.768	495.570	6,061238574
2020	TW 1	680.052	468.463	1,451666407	
	TW 2	1.156.912	538.060	2,150154258	
	TW 3	1.804.295	658.843	2,738581119	
	TW 4	2.725.866	511.382	5,33039098	
DSNG	2018	TW 1	962.935	569.842	1,689828058
		TW 2	2.122.993	667.009	3,182855104
		TW 3	3.338.063	761.547	4,383265905
		TW 4	4.761.805	870.563	5,469799429
	2019	TW 1	1.371.536	773.008	1,774284354
		TW 2	2.582.893	849.571	3,04023207
		TW 3	3.968.039	697.461	5,689262912
		TW 4	5.736.684	710.537	8,073730151
2020	TW 1	1.589.994	798.025	1,992411265	
	TW 2	3.150.104	762.303	4,132351571	
	TW 3	4.381.195	827.726	5,293049874	
	TW 4	6.698.918	670.395	9,992493977	
GZCO	2018	TW 1	138,533	24.088	0,005751121
		TW 2	283.246	19.158	14,78473745
		TW 3	413.077	40.249	10,26303759
		TW 4	565.455	16.098	35,12579202
	2019	TW 1	88.131	25.059	3,516940022
		TW 2	152.286	44.933	3,389179445
		TW 3	228.927	25.954	8,820490098
		TW 4	385.047	13.487	28,5494921
	2020	TW 1	74.175	12.783	5,802628491
		TW 2	130.033	13.276	9,794591745
		TW 3	189.714	29.106	6,518037518
		TW 4	406.924	12.568	32,37778485
JAWA	2018	TW 1	154.836.852.639	81.292.882.332	1,904679084
		TW 2	354.112.940.336	141.576.203.708	2,501217938
		TW 3	583.140.931.408	102.308.607.859	5,699822758
		TW 4	745.508.896.450	78.873.799.255	9,451920707

	2019	TW 1	157.436.335.052	94.967.057.906	1,657799436
		TW 2	353.529.753.682	87.385.884.096	4,045616261
		TW 3	555.872.002.082	74.777.840.190	7,433646127
		TW 4	723.317.737.664	72.520.106.685	9,974030248
	2020	TW 1	193.484.612.325	52.247.092.011	3,703260887
		TW 2	256.852.206.739	77.255.614.734	3,324706012
		TW 3	342.543.669.713	44.878.729.088	7,63265085
		TW 4	461.342.540.054	41.411.063.094	11,14056258
TBLA	2018	TW 1	2.140.720	1.963.458	1,090280515
		TW 2	4.002.255	2.228.048	1,796305555
		TW 3	6.290.429	2.735.338	2,299689837
		TW 4	8.614.889	2.273.320	3,789562842
	2019	TW 1	2.172.898	2.083.740	1,042787488
		TW 2	4.122.001	1.958.931	2,104209388
		TW 3	6.344.579	1.997.488	3,176278906
		TW 4	8.533.183	2.184.021	3,907097505
	2020	TW 1	2.765.027	2.291.187	1,206809833
		TW 2	5.686.581	2.415.403	2,354299055
		TW 3	8.065.544	2.389.788	3,375003975
		TW 4	10.863.256	2.301.868	4,719321872
UNSP	2018	TW 1	305.280	171.857	1,776360579
		TW 2	630.691	172.231	3,661890136
		TW 3	1.073.698	187.946	5,712800485
		TW 4	1.951.840	192.561	10,13621658
	2019	TW 1	479.067	193.061	2,48142815
		TW 2	916.301	168.867	5,426169708
		TW 3	1.421.118	171.516	8,285629329
		TW 4	1.984.017	189.197	10,48651406
2020	TW 1	540.317	218.046	2,477995469	
	TW 2	1.137.108	180.220	6,309554988	
	TW 3	1.733.968	212.894	8,144748091	
	TW 4	2.506.717	203.975	12,28933448	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Lampiran 5

Hasil Perhitungan Z-Score

KODE EMITEN	TAHUN	TW	Z-SCORE	FD
AISA	2018	TW 1	-5,97201	FD
		TW 2	-6,33014	FD
		TW 3	-6,71943	FD
		TW 4	-6,46016	FD
	2019	TW 1	-7,13087	FD
		TW 2	-0,45879	FD
		TW 3	-5,11301	FD
		TW 4	-0,45879	FD
	2020	TW 1	-2,31987	FD
		TW 2	-2,77456	FD
		TW 3	-2,47672	FD
		TW 4	3,747154	SEHAT
ALTO	2018	TW 1	0,535092	FD
		TW 2	0,639614	FD
		TW 3	0,663533	FD
		TW 4	0,611414	FD
	2019	TW 1	0,552975	FD
		TW 2	0,565846	FD
		TW 3	0,592632	FD
		TW 4	0,788464	FD
	2020	TW 1	0,5688	FD
		TW 2	0,556694	FD
		TW 3	0,505386	FD
		TW 4	0,571594	FD
BTEK	2018	TW 1	0,215996	FD
		TW 2	0,438292	FD
		TW 3	0,454409	FD
		TW 4	0,53391	FD
	2019	TW 1	0,297208	FD
		TW 2	0,30059	FD
		TW 3	0,261771	FD
		TW 4	0,206328	FD
	2020	TW 1	0,193424	FD
		TW 2	0,096465	FD

		TW 3	-0,10589	FD
		TW 4	-0,40792	FD
BUDI	2018	TW 1	0,617323	FD
		TW 2	0,777627	FD
		TW 3	0,279769	FD
		TW 4	0,512377	FD
	2019	TW 1	0,583288	FD
		TW 2	1,523651	FD
		TW 3	1,127597	FD
		TW 4	1,476609	FD
2020	TW 1	0,632571	FD	
	TW 2	0,80719	FD	
	TW 3	1,029444	FD	
	TW 4	1,458602	FD	
DSNG	2018	TW 1	0,633283	FD
		TW 2	0,840701	FD
		TW 3	1,079281	FD
		TW 4	0,982313	FD
	2019	TW 1	0,552349	FD
		TW 2	0,626448	FD
		TW 3	0,703661	FD
		TW 4	0,946499	FD
2020	TW 1	0,512365	FD	
	TW 2	0,718497	FD	
	TW 3	0,850146	FD	
	TW 4	1,088975	FD	
GZCO	2018	TW 1	-0,30918	FD
		TW 2	-0,42012	FD
		TW 3	-0,47104	FD
		TW 4	-0,8165	FD
	2019	TW 1	-0,66529	FD
		TW 2	-0,93391	FD
		TW 3	-1,41913	FD
		TW 4	-1,41498	FD
	2020	TW 1	-0,77337	FD
		TW 2	-1,22913	FD
		TW 3	-1,26843	FD
		TW 4	-0,86779	FD
JAWA	2018	TW 1	-0,01927	FD

		TW 2	-0,01841	FD
		TW 3	0,013052	FD
		TW 4	-0,09021	FD
	2019	TW 1	-0,09452	FD
		TW 2	-0,12255	FD
		TW 3	-0,17463	FD
		TW 4	-0,34142	FD
	2020	TW 1	-0,26644	FD
		TW 2	-0,42009	FD
		TW 3	-0,57698	FD
		TW 4	-0,09454	FD
TBLA	2018	TW 1	1,203855	FD
		TW 2	1,132743	FD
		TW 3	1,386932	FD
		TW 4	1,523922	FD
	2019	TW 1	0,963486	FD
		TW 2	1,150975	FD
		TW 3	1,33182	FD
		TW 4	1,474991	FD
	2020	TW 1	0,779409	FD
		TW 2	0,9559	FD
		TW 3	1,140012	FD
		TW 4	1,465151	FD
UNSP	2018	TW 1	-1,4467	FD
		TW 2	-1,8758	FD
		TW 3	-2,08024	FD
		TW 4	-2,23098	FD
	2019	TW 1	-1,83598	FD
		TW 2	-1,88087	FD
		TW 3	-1,8064	FD
		TW 4	-5,32768	FD
	2020	TW 1	-4,93772	FD
		TW 2	-3,32939	FD
		TW 3	-4,65753	FD
		TW 4	-4,51733	FD

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Lampiran 6

Tabulasi Data

NO.	CR (X1)	DAR (X2)	ROA (X3)	IT (X4)	FD (Y)
1	0,17630836	2,898073713	-0,014543216	4,743691053	-5,97201
2	0,17478516	2,935716344	-0,05121843	9,169262785	-6,33014
3	0,15315831	2,85141329	-0,055415779	9,989115114	-6,71943
4	0,15237522	2,899873707	-0,056727956	23,43945697	-6,46016
5	0,15043199	2,936959705	-0,006182396	-3,110218263	-7,13087
6	0,41135531	1,887042889	0,863562526	19,57500551	-0,45879
7	0,36100614	3,033211709	-0,084961184	16,63258747	-5,11301
8	0,41135531	1,887042889	0,863562526	19,57500551	-0,45879
9	0,69053633	1,611122475	0,002260272	3,648377166	-2,31987
10	0,77699912	1,663099959	-0,014287668	5,732532458	-2,77456
11	0,78959569	1,650723372	-0,025096938	8,643943938	-2,47672
12	0,81285968	0,588250793	0,599997912	13,21931397	3,747154
13	0,92280384	0,633257049	-0,012173691	0,490324032	0,535092
14	1,44710578	0,645198685	-0,027203177	1,010176877	0,639614
15	1,17225411	0,649301634	-0,034104761	1,681197683	0,663533
16	0,7634011	0,651188055	-0,028975356	2,392910494	0,611414
17	0,7665432	0,647915877	-0,000171829	0,582063279	0,552975
18	0,72935732	0,655426601	-0,005582637	1,221956386	0,565846
19	0,70991857	0,663149972	-0,009536023	2,004839882	0,592632
20	0,88378465	0,654963529	-0,005796505	2,97549269	0,788464
21	0,86011871	0,659546985	-0,003061628	0,794658927	0,5688
22	0,79901419	0,662005326	-0,010120617	1,322400649	0,556694
23	0,86186937	0,661625952	-0,007522694	2,116687267	0,505386
24	0,82788831	0,662816071	-0,007096143	2,867102987	0,571594
25	1,21479564	0,633359043	0,001621022	0,34502363	0,215996
26	1,78567386	0,568203889	0,030066076	0,667638512	0,438292
27	1,9747854	0,564073901	0,037540528	0,942852534	0,454409
28	2,15635137	0,562357177	0,022126207	1,517484212	0,53391
29	1,88672932	0,57342133	0,008149431	0,211417953	0,297208
30	1,89390459	0,575752454	0,006722196	0,440724439	0,30059
31	1,64987791	0,583373742	0,006987598	0,70355542	0,261771
32	1,75283957	0,569344912	-0,023699873	1,070347549	0,206328
33	1,50083165	0,615942802	0,029141046	0,386216056	0,193424
34	1,34398473	0,611219185	-0,019324184	0,914731142	0,096465

35	1,11714659	0,633260024	-0,0593702	2,481276579	-0,10589
36	0,51882262	0,606420761	-0,113701518	7,882671784	-0,40792
37	1,00173829	0,587477681	0,001740844	1,73676409	0,617323
38	1,00697095	0,602308399	0,005321174	2,821063704	0,777627
39	0,67195704	0,631000311	0,008512637	3,570554512	0,279769
40	1,00315637	0,638523068	0,014671469	3,918307687	0,512377
41	1,00412108	0,624070119	0,003572432	1,370085964	0,583288
42	1,00444527	0,605306985	0,008117517	2,149469103	1,523651
43	1,00105026	0,604951825	0,013263952	3,559888473	1,127597
44	1,00646035	0,571527389	0,027111772	6,061238574	1,476609
45	1,02484737	0,545658225	0,002761512	1,451666407	0,632571
46	1,04086054	0,553579168	0,005381748	2,150154258	0,80719
47	1,03582946	0,563929887	0,007438489	2,738581119	1,029444
48	1,1438137	0,553778982	-0,02154298	5,33039098	1,458602
49	0,87100534	0,603495813	0,006206236	1,689828058	0,633283
50	1,12828214	0,614838271	0,0146521	3,182855104	0,840701
51	1,1410314	0,599245668	0,031042559	4,383265905	1,079281
52	1,03312842	0,688304314	0,038290581	5,469799429	0,982313
53	0,97440051	0,675659332	-0,005742917	1,774284354	0,552349
54	0,86257018	0,67929426	0,006039516	3,04023207	0,626448
55	0,74611136	0,680411769	0,005455601	5,689262912	0,703661
56	0,81826993	0,678887404	0,01431577	8,073730151	0,946499
57	0,83639878	0,682588024	0,00685247	1,992411265	0,512365
58	0,85942226	0,670688889	0,015343049	4,132351571	0,718497
59	0,91670152	0,671207765	0,013868876	5,293049874	0,850146
60	1,13959674	0,559707415	0,173505657	9,992493977	1,088975
61	0,57677179	0,572533821	-0,017329991	0,005751121	-0,30918
62	0,45914287	0,582332242	-0,038667003	14,78473745	-0,42012
63	0,44777581	0,580017584	-0,051836226	10,26303759	-0,47104
64	0,69329842	0,632159837	-0,153899191	35,12579202	-0,8165
65	0,72353974	0,659455439	-0,033744255	3,516940022	-0,66529
66	0,66340358	0,690032533	-0,075998898	3,389179445	-0,93391
67	2,00259517	0,656500808	-0,252799957	8,820490098	-1,41913
68	1,41876243	0,578305602	-0,206319441	28,5494921	-1,41498
69	1,04871013	0,576274463	-0,029589681	5,802628491	-0,77337
70	0,62677349	0,613099275	-0,093396363	9,794591745	-1,22913
71	0,66467303	0,612105928	-0,101034234	6,518037518	-1,26843
72	0,72197659	0,521935081	0,10666686	32,37778485	-0,86779
73	0,36783657	0,769547769	-0,0166481	1,904679084	-0,01927

74	0,48401914	0,788838097	-0,027344576	2,501217938	-0,01841
75	0,7596267	0,81244701	-0,045143668	5,699822758	0,013052
76	0,90039383	0,804220362	-0,077606348	9,451920707	-0,09021
77	0,81911831	0,830170561	-0,022337732	1,657799436	-0,09452
78	0,92649173	0,850091646	-0,041230178	4,045616261	-0,12255
79	0,92438991	0,869677534	-0,061295554	7,433646127	-0,17463
80	0,39452884	0,888210225	-0,08133163	9,974030248	-0,34142
81	0,39597374	0,902557599	-0,013755563	3,703260887	-0,26644
82	0,3361281	0,92993587	-0,040945163	3,324706012	-0,42009
83	0,24550315	0,953374457	-0,064524858	7,63265085	-0,57698
84	-0,1921678	0,930153516	-0,087791764	11,14056258	-0,09454
85	2,25045345	0,702979281	0,014377075	1,090280515	1,203855
86	1,75918168	0,724289581	0,023589286	1,796305555	1,132743
87	1,92676631	0,724959399	0,033978978	2,299689837	1,386932
88	1,87943171	0,707243538	0,046961992	3,789562842	1,523922
89	1,82539101	0,699128538	0,012297472	1,042787488	0,963486
90	1,89860608	0,68986288	0,021715199	2,104209388	1,150975
91	1,75898273	0,689430204	0,03032948	3,176278906	1,33182
92	1,62680897	0,691129236	0,041555139	3,907097505	1,474991
93	1,505219	0,705452441	0,005486913	1,206809833	0,779409
94	1,36003589	0,707657613	0,016612135	2,354299055	0,9559
95	1,44394692	0,719787945	0,02028279	3,375003975	1,140012
96	1,49064842	0,696939571	0,036062757	4,719321872	1,465151
97	0,12124927	1,061328419	-0,027832754	1,776360579	-1,4467
98	0,09713631	1,0781052	-0,044324217	3,661890136	-1,8758
99	0,09706788	1,090631589	-0,081351915	5,712800485	-2,08024
100	0,11256769	1,107360484	-0,109303091	10,13621658	-2,23098
101	0,11266765	1,105205037	0,002427971	2,48142815	-1,83598
102	0,10898651	1,112559822	-0,003664774	5,426169708	-1,88087
103	0,11727284	1,07122458	-0,014319394	8,285629329	-1,8064
104	0,10643338	1,648392914	-0,575392072	10,48651406	-5,32768
105	0,09423735	1,860452695	-0,23322698	2,477995469	-4,93772
106	0,10249153	1,702687478	-0,060162292	6,309554988	-3,32939
107	0,10598606	1,757166262	-0,123149167	8,144748091	-4,65753
108	0,06013753	1,925339984	-0,132464767	12,28933448	-4,51733

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Lampiran 7

Hasil Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Berganda

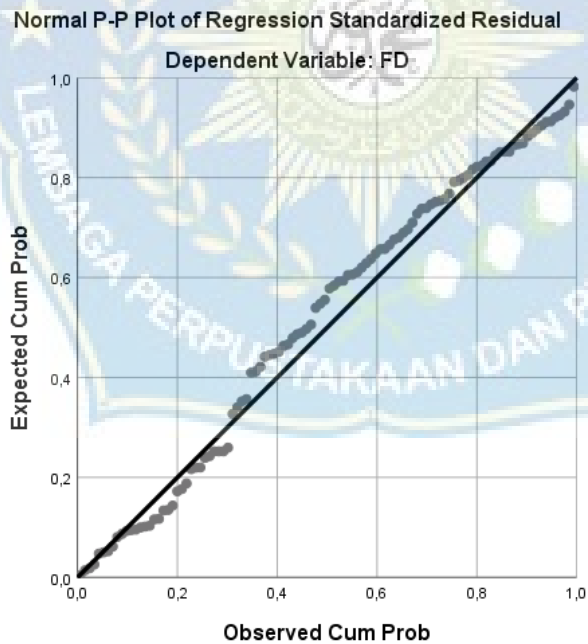
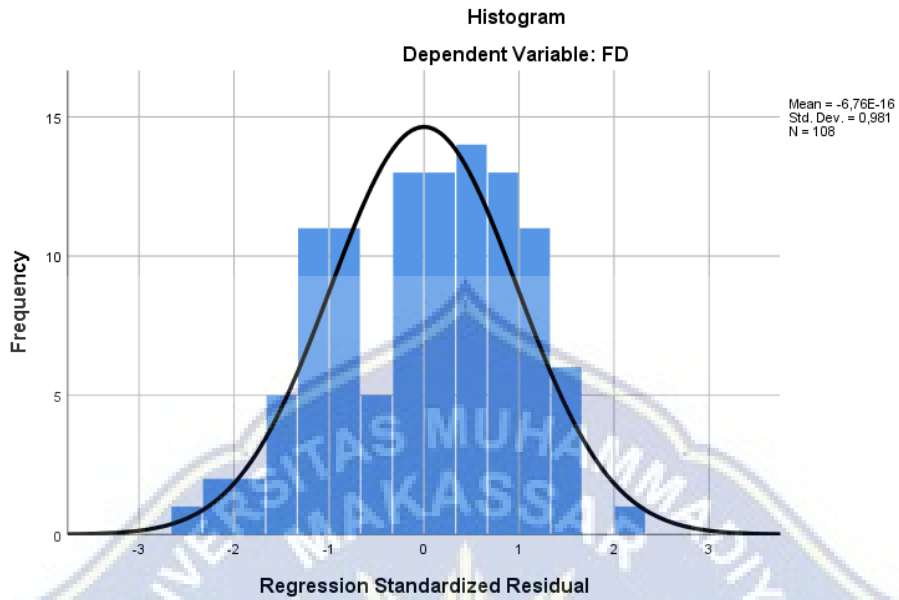
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,940 ^a	,883	,879	,70559	,669
a. Predictors: (Constant), IT_X4, ROA_X3, DAR_X2, CR_X1					
b. Dependent Variable: FD					

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	388,009	4	97,002	194,840	,000 ^b
	Residual	51,279	103	,498		
	Total	439,288	107			
a. Dependent Variable: FD						
b. Predictors: (Constant), IT_X4, ROA_X3, DAR_X2, CR_X1						

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,937	,787		1,191	,236		
	CR_X1	-,456	,304	-,060	-1,500	,137	,700	1,428
	DAR_X2	-3,791	,179	-,843	-21,212	,000	,718	1,394
	ROA_X3	-6,656	,677	-,334	-9,836	,000	,981	1,019
	IT_X4	,684	,183	,129	3,739	,000	,952	1,050
a. Dependent Variable: FD								

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-6,1693	3,1549	-,4322	1,90427	108
Std. Predicted Value	-3,013	1,884	,000	1,000	108
Standard Error of Predicted Value	,072	,509	,131	,076	108
Adjusted Predicted Value	-6,2513	3,0411	-,4305	1,91311	108
Residual	-1,82784	1,48071	,00000	,69227	108
Std. Residual	-2,591	2,099	,000	,981	108
Stud. Residual	-2,727	2,319	-,002	1,021	108
Deleted Residual	-2,02529	2,36123	-,00177	,76053	108
Stud. Deleted Residual	-2,817	2,370	-,004	1,030	108
Mahal. Distance	,125	54,635	3,963	8,056	108
Cook's Distance	,000	1,164	,023	,115	108
Centered Leverage Value	,001	,511	,037	,075	108
a. Dependent Variable: FD					

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,69227487
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,055
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI UNISMUH

Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alauddin No. 259
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmille (0411) 865588;
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com



Makassar, 06 November 2021 M
1 Rabiul Akhir 1443 H

Nomor : 189/GI-U/XI/2021
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 2133/05/C.4-II/VII/42/2021 Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
Nama : Agustina. R
Stambuk : 105731112917
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : **“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress Sebelum dan Setelah Munculnya COVID-19 pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI”**
2. Peneliti diwajibkan membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Administrasi di Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fa’stabilqul khaerat,

Pembina

Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar



[Signature]
Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC

NBM: 857 606



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Agustina R
NIM : 105731112917
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:


No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	21%	25 %
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	8%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Desember 2021
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum, M.I.P
NBM: 964 591

BAB I Agustina.R -
105731112917

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Dec-2021 06:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 1730133145

File name: BAB_I_AGUSTINA.R.docx (20.32K)

Word count: 1381

Character count: 9177

BAB I Agustina.R - 105731112917

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repo.pusikom.com

Internet Source

3%

2

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

2%

3

lib.ibs.ac.id

Internet Source

2%

4

core.ac.uk

Internet Source

2%

5

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB II Agustina.R -
105731112917

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Dec-2021 06:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 1730133331

File name: BAB_II_AGUSTINA.R.docx (52.98K)

Word count: 3577

Character count: 24545

BAB II Agustina.R - 105731112917

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	docobook.com Internet Source	2%
3	text-id.123dok.com Internet Source	2%
4	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	2%
5	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
6	Wahyu Tri Susilowati. "Pengaruh Financial Distress terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2021 Publication	1%
7	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%



8	repository.setiabudi.ac.id Internet Source	1 %
9	repository.dharmawangsa.ac.id Internet Source	1 %
10	anzdoc.com Internet Source	1 %
11	repository.pelitabangsa.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	1 %
13	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
14	dspace.uii.ac.id Internet Source	1 %
15	www.coursehero.com Internet Source	1 %
16	123dok.com Internet Source	1 %
17	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1 %
18	Submitted to Binus University International Student Paper	1 %
19	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	

1%

20 id.123dok.com
Internet Source

1%

21 repository.usu.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On



BAB III Agustina.R -
105731112917
by Tahap Tutup

Submission date: 14-Dec-2021 06:28PM (UTC+0700)
Submission ID: 1730133654
File name: BAB_III_AGUSTINA.R.docx (25.69K)
Word count: 1590
Character count: 9808

BAB III Agustina.R - 105731112917

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	2%
2	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	2%
3	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	2%
4	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	2%
5	repository.upnvj.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV Agustina.R -
105731112917

by Tahap Tutup

Submission date: 15-Dec-2021 01:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 1730963250

File name: BAB_IV_AGUSTINA.R.docx (69.75K)

Word count: 3131

Character count: 19297

BAB IV Agustina.R - 105731112917

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

5%

2

ejournal.unp.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On



turnitin



BAB V Agustina.R - 105731112917

by Tahap Tutup

Submission date: 15-Dec-2021 09:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 1730752719

File name: BAB_V_AGUSTINA.R.docx (16.64K)

Word count: 363

Character count: 2418

V Agustina.R - 105731112917

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com
Internet Source

2%

2

Dewi Apriani, Teguh Budi Raharjo, Agnes Dwita Susilawati. "PENGARUH TAX KNOWLEDGE DAN GENDER TERHADAP TAX COMPLIANCE WAJIB PAJAK PRIBADI DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KOTA TEGAL", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2018
Publication

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BIOGRAFI PENULIS



AGUSTINA.R panggilan tina lahir di pinrang pada tanggal 15 Agustus 1999 dari pasangan suami istri Bapak Rusdi dan Ibu Murni. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Berugae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, Sulawesi selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 139 Duampanua lulus tahun 2011, SMP Negeri 2 Duampanua lulus tahun 2014, SMA Negeri 2 Pinrang lulus tahun 2017, Studi Akuntansi kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Telah mengemban amanah di UKM Bahasa Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai anggota departemen Humas periode 2019-2020 dan mengemban amanah sebagai sekertaris umum pengurus pusat ikatan pelajar mahasiswa letta (PP-IPMAL) periode 2019-2021. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.